



**TUGAS AKHIR - DP 141530**

## **ARAHAN PENGEMBANGAN KOTA BARU JAKABARING SEBAGAI SPORT CITY**

**DINI PERMATA SARI  
08211440000049**

**Dosen Pembimbing  
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2019**



**TUGAS AKHIR - DP 141530**

## **ARAHAN PENGEMBANGAN KOTA BARU JAKABARING SEBAGAI SPORT CITY**

**DINI PERMATA SARI  
0821144000049**

**Dosen Pembimbing  
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.sc**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**



## LEMBAR PENGESAHAN

### ARAHAN PENGEMBANGAN KOTA BARU JAKABARING SEBAGAI SPORT CITY

#### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota  
pada  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

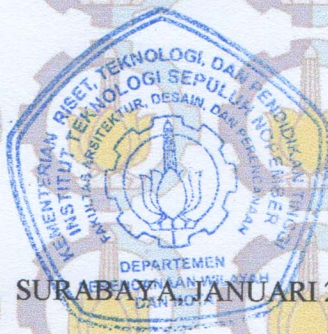
Oleh :

**DINI PERMATA SARI**  
NRP. 08211440000049

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



**Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc**  
NIP. 1961061819890311001



**SURABAYA, 1 JANUARI 2019**



# **Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai *Sport City***

Nama : Dini Permata Sari  
NRP : 08211440000049  
Pembimbing : Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

## **ABSTRAK**

*Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan dengan luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> dan dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km<sup>2</sup>. Kota Palembang terbagi menjadi dua bagian yaitu sebrang ulu dan ilir. Pada bagian sebrang ulu terdapat Wilayah Jakabaring yang memiliki komplek olahraga yaitu Jakabaring Sport City (JSC) yang berada di atas lahan seluas 325 hektar. Kawasan tersebut terletak dan berjarak sejauh 6 km dari pusat kota Palembang. Saat ini pemerintah kota Palembang sedang melakukan pengembangan kota baru pada wilayah Jakabaring yang bertemakan kota olahraga. Saat ini, kota baru yang berkembang di Indonesia belum ada yang bertemakan kota olahraga.*

*Penelitian ini bertujuan merumuskan arahan pengembangan Kota Baru Jakabaring bertema sport city. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 2 sasaran, pertama yaitu merumuskan faktor-faktor pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema sport city. Kedua, merumuskan arahan pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema sport city*

*Pada pengembangan kota baru ini terdapat beberapa faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan kota baru, yaitu kelengkapan fasilitas, lapangan pekerjaan, jumlah penduduk, aksesibilitas, kondisi lingkungan (sosial ekonomi, budaya), standar kualitas, tingkatan keolahragaan dan kelengkapan venue. Kemudian sasaran kedua*

*menghasilkan arahan pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city.*

***Kata Kunci: pengembangan kota baru, kota olahraga***

# **Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport City**

Nama : Dini Permata Sari  
NRP : 08211440000049  
Pembimbing : Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

## **ABSTRACT**

*Palembang is the second largest city in Sumatra after Medan. The area of Palembang city is 385,55 km<sup>2</sup> and is inhabited by 1,8 million people with a population density of 4,800 km<sup>2</sup> Palembang city is divided into two parts, namely ulu and ilir. On the other side of the ulu there is an area called Jakabaring which has a sports complex, namely Jakabaring Sport City (JSC), which is located 6 km from the center of Palembang city. is the goverment of Palembang city is developing a newtown with the idea of a city of sports. For now there is no newtown that has the idea of a sports city in indonesia.*

*This study aims to formulate the direction of the development of the newtown of Jakabaring as a newtown with the idea of sport city. To achieve this goal, 2 objects are needed the first is by formulating factors for the development of Jakabaring as a newtown with the concept of sport city and the second is by formulating the direction of Jakabaring development as a newtown based on sport city.*

*In the development of this newtown there are several priority factors that influence the development of newtown, there are the completeness of facilities jobs employment, population, accessibility, environmental conditions (socio-economic, cultural), quality standards, sports levels and the completeness of venues. Then the second target produces direction for the development of the new city of Jababaring as a sports city.*



***Keywords:*** *development of newtown, sports cities*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport City” dapat terselesaikan tepat waktu. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Putu Rudy Satiawan, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan, serta nasehat dengan sabar selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Ibu Ketut Dewi Martha Erli Handayani, ST., MT. , Bapak Nursakti Adhi Pratomoadojo, ST, M.Sc dan Bapak Muhammad Yusuf, ST., MT. selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir yang sudah memberikan banyak kemudahan.
3. Kedua orang tua penulis serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan sponsor utama dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Teman sepermainan Santun dan Bersahabat, Nimas, Aluh, Addina, Noe, Fajri, Maghfir, Tasha, Niscil, Bunga, Lala, Nanda, Zelly yang selalu ada mendampingi penulis untuk berbagi susah dan senang semasa perkuliahan.
5. Teman-teman Apis Dorsata, PWK ITS 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan membangun kerjasama baik selama empat tahun.
6. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dan menyemangati dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan pengerjaan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Demikianlah Tugas Akhir ini disusun, semoga dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi berbagai pihak.

Surabaya, Januari 2019

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi .....	7
1.5.3 Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
1.7. Kerangka Berpikir.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kota Baru .....	11
2.2. Pengembangan Kota Baru.....	12
2.3. Tipologi Kota Baru .....	14
2.3.1. Kategori .....	15
2.3.1.1. Kota Baru Mandiri.....	15
2.3.1.2. Kota Baru Penunjang.....	17
2.3.2. Jenis Kota Baru.....	19
2.3.3. Karakteristik Kota Baru.....	20
2.4. Kriteria Pengembangan Kota Baru .....	25
2.5. Kota olahraga .....	28
2.6. Faktor Pengembangan Kota Baru .....	28
2.7. Sintesa Pustaka.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	30

3.2. VARIABEL PENELITIAN .....	31
3.3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	34
3.4. METODE PENGUMPULAN DATA .....	35
3.4.1. Metode Pengumpulan Data Primer .....	35
3.4.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	36
3.5. TEKNIK ANALISA DATA .....	36
3.5.1. Menentukan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport City .....	36
3.5.2. Menentukan Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport City .....	39
3.6. Tahapan Penelitian .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
4.1. Data Pengembangan Kota Baru Jakabaring sebagai Kota Olahraga .....	43
4.1.1. Wilayah Penelitian .....	43
4.1.2. Kependudukan .....	47
4.1.3. Penggunaan Lahan .....	48
4.1.4. Fasilitas .....	54
4.1.5. Jakabaring <i>Sport Center</i> .....	59
4.1.6. Jarak Kota Baru Jakabaring .....	62
4.1.7. Aksesibilitas .....	65
4.2. Pembahasan .....	67
4.2.1. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai <i>Sport City</i> .....	67
4.2.2. Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai <i>Sport City</i> .....	84
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	109
5.1. Kesimpulan .....	109
5.2. Rekomendasi .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	113
BIODATA PENULIS .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kota Baru Mandiri .....	16
Tabel 2.2 Kota Baru Penunjang .....	18
Tabel 2.2 Karakteristik Kota Baru .....	20
Tabel 2.4 Kriteria Pengembangan Kota Baru .....	25
Tabel 2.5 Sintesa Pustaka.....	29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	32
Tabel 3.2 sssdsdsd .....	35
Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian atau Pekerjaan .....	47
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan di Kota Baru Jakabaring .	53
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	55
Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan .....	56
Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Peribadatan .....	57
Tabel 4.7 Venue dan <i>Sport Competition</i> Jakabaring.....	59
Tabel 4.8 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I .....	67
Tabel 4.9 Variabel Baru .....	73
Tabel 4.10 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I pada Variabel Baru .....	74
Tabel 4.11 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II (Iterasi I) .	76
Tabel 4.12 Kesimpulan Hasil Analisis Delphi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Batas Wilayah Penelitian.....	5
Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Penelitian.....	45
Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan.....	51
Gambar 4.3 Drinking Water Jakabaring .....	61
Gambar 4.4 Jarak Kota Baru .....	63
Gambar 4.5 Transportasi .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km<sup>2</sup>. Objek wisata kota Palembang yaitu Sungai Musi, sungai sepanjang sekitar 750 km yang membelah Kota Palembang menjadi dua bagian yaitu Seberang Ulu dan seberang Ilir ini merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera. Di sepanjang tepian sungai ini banyak terdapat objek wisata seperti Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Pulau Kemaro, Pasar 16 Ilir, rumah Rakit, kilang minyak Pertamina, pabrik pupuk PUSRI, pantai Bagus Kuning, Jembatan Musi II, Masjid Al Munawar, dll. (Palembang.go.id). Pada daerah seberang ulu terdapat wilayah Jakabaring yang mempunyai komplek olahraga.

Saat ini di Palembang, Sumatera Selatan sedang melakukan pengembangan kota baru yaitu Jakabaring. Sejak Sea Games 2011 Jakabaring mulai dikenal dengan fasilitas – fasilitas olahraganya ditambah lagi bulan agustus 2018 akan dilakukan ASEAN GAMES di Jakabaring. Nama Jakabaring semakin dikenal dengan daerah olahraga. Saat ini pemerintah kota Palembang sedang melakukan pengembangan kota baru yaitu pada wilayah Jakabaring



Kota baru merupakan kota yang dibangun atau kawasan yang ditata melalui proses perancangan (tidak tumbuh secara alamiah) di lahan yang belum terbangun atau kawasan perdesaan, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, mempunyai kesiapan unsur-unsur kependudukan, perekonomian dan sosial budaya, yang diperlukan sebagai *kota masa depan yang berkelanjutan*. Firman (2003) mengatakan bahwa model “kota baru” yang banyak berkembang di Indonesia secara prinsip telah mengalami penyimpangan. Kota baru dinilai hanya sebatas klaim pada sebuah nama area bermukim karena aktivitas penduduknya masih bergantung pada kota induknya. Ketergantungan ini dapat diartikan sebagai ketidakmampuan kota baru untuk menyediakan unsur-unsur permukiman sesuai dengan kebutuhan; atau akibat ketidakefektifan pemanfaatan unsur tersebut oleh sebagian besar penghuninya.

Kota baru yang berkembang di Indonesia belum ada yang bertema kota olahraga. Kebanyakan Kota – kota baru yang berkembang di Indonesia bertema wisata. Salah satu kota baru yang bertema wisata yaitu terdapat di daerah Jawa timur yaitu kota batu atau yang biasa yang dikenal dengan kota wisata batu. Adapun kota baru lain yang berkembang di Indonesia yaitu bertema pendidikan. Salah satu kota baru di Indonesia yang bertema pendidikan yaitu kota baru Parahyangan, Bandung barat.

Pada umumnya basis ekonomi pada kota baru yang berkembang sekarang adalah sebuah kegiatan. Misalnya kegiatan komersial, industri, pertambangan, pemerintahan dan lain – lain.

Untuk menjadikan Jakabaring sebagai kota baru dengan tema olahraga maka dibutuhkan faktor – faktor dan arahan yang jelas. Agar Jakabaring bisa menjadi kota baru bertema olahraga bukan secara eventual saja, namun untuk aktivitas sehari – hari pun bisa tetap dikatakan sebagai *sport city*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana arah pengembangan kota baru Jakabaring bertema *sport city*?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan arahan pengembangan kotabaru Jakabaring sebagai kota baru bertema *sport city*.

Dimana sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Merumuskan faktor-faktor pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema *sport city*
2. Merumuskan arahan pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema *sport city*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

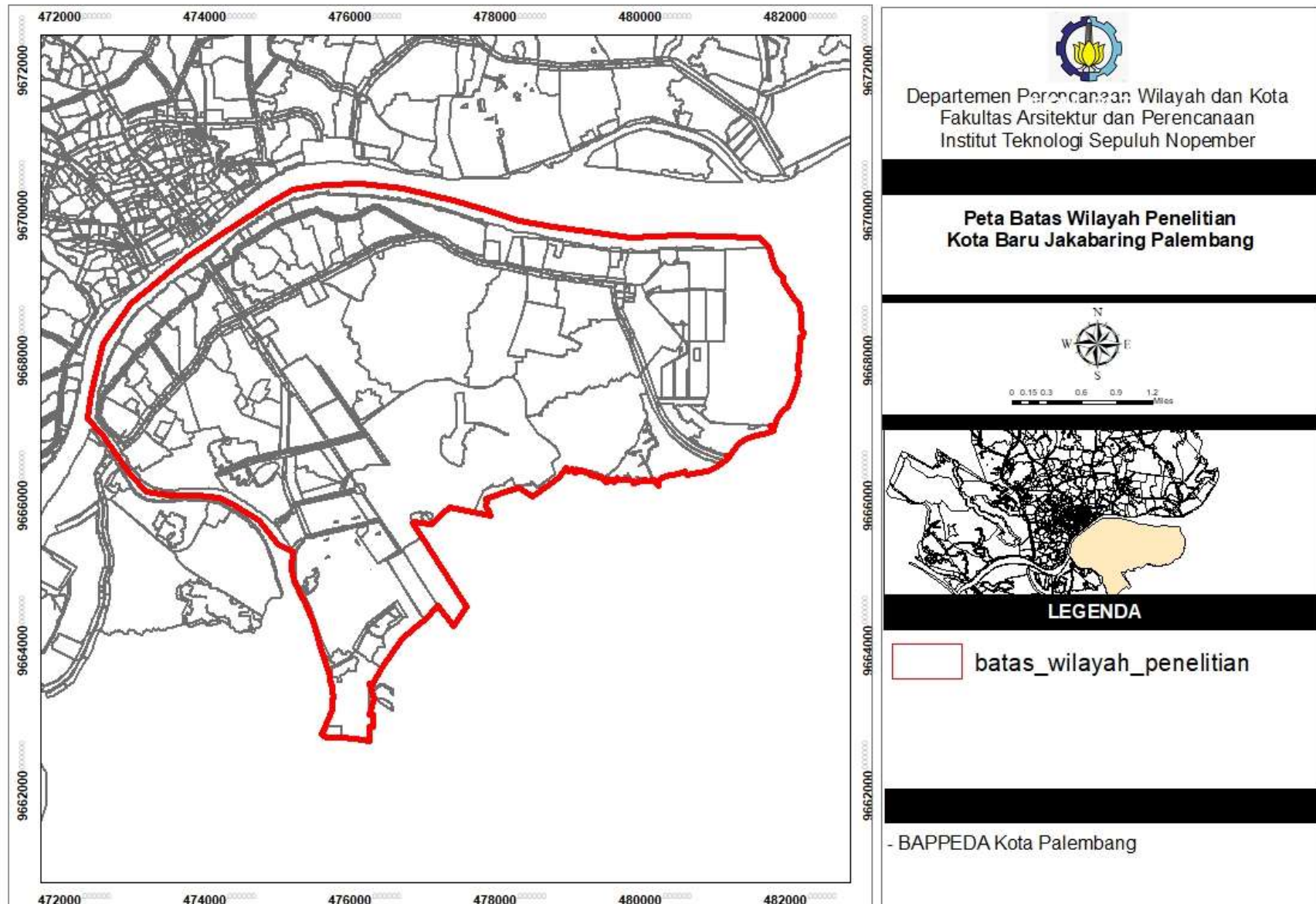
Manfaat dari penelitian ini dilikakukan yaitu mampu memberikan arahan apakah lokasi tersebut dapat dikembangkan menjadi kota baru bertema *sport city*,

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan kota baru Jakabaring yang mencakup 3 kecamatan yaitu kecamatan sebrang ulu I, kecamatan sebrang ulu II, dan kecamatan sebrang plaju. Adapun batas wilayah penelitian dapat dilihat pada peta di bawah ini:

**Gambar 1.1.** Peta Batas Wilayah Penelitian



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Guna mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian, maka dilakukan tinjauan pustaka ataupun teori yang terkait dalam penelitian ini. Substansi utama yang akan dikaji dalam penelitian adalah pengembangan kota baru.

### **1.5.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian pembahasan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian supaya fokus untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan pengembangan kota baru Jakabaring.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan ruang lingkup secara substansi penelitian maupun wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

### **B. BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan dengan berbagai teori yang digunakan dan dijadikan pedoman untuk melakukan proses analisis sehingga nantinya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

### **C. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian mulai

dari variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis data yang digunakan. Metode ini menjadi kerangka berpikir dalam melakukan analisis.

**D. BAB IV Analisa dan Pembahasan**

Berisi tentang penjelasan dan deskripsi mengenai kondisi eksisting wilayah studi yang menjadi ruang lingkup wilayah penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode pendekatan yang digunakan.

**E. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi mengenai kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan agar tujuan dari penelitian ini tercapai. Dan juga ditambahkan untuk saran dan rekomendasi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.7 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir teoritis menggambarkan pola pikir penelitian mulai latar belakang hingga tujuan. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir teoritis.

### Latar Belakang

Pada bagian sebrang ulu terdapat wilayah jakbaring yang memiliki komplek olahraga yaitu Jakabaring Sport City (JSC) yang berada di atas lahan seluas 325 hektar terletak dan berjarak sejauh 6 km dari pusat kota Palembang.

Kawasan Jakabaring ditetapkan untuk dikembangkan menjadi sebuah kota baru dengan fungsi kegiatan utama di bidang keolahragaan atau disebut juga sebagai sport city.

Kawasan Jakabaring memiliki potensi di bidang keolahragaan, sejak sea Games 2011 Jakabaring mulai dikenal dengan fasilitas – fasilitas olahraga yang dimilikinya sehingga pemerintah kota Palembang sedang melakukan pengembangan kota baru pada wilayah Jakabaring yang *bertemakan kota olahraga*.

### Pertanyaan Penelitian

Bagaimana arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city?

### Sasaran

Menentukan faktor-faktor berpengaruh dalam pengembangan kota baru Jakabaring sebagai *sport city*

### Tujuan

Arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai *sport city*



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kota Baru**

Kota baru merupakan kota yang dibangun atau kawasan yang ditata melalui proses perencanaan (tidak tumbuh secara alamiah) di lahan yang belum terbangun atau kawasan perdesaan, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, mempunyai kesiapan unsur-unsur kependudukan, perekonomian dan sosial budaya, yang diperlukan sebagai *kota masa depan yang berkelanjutan*. Kota baru kemudian dianggap merupakan salah satu cara di dalam rangka pemecahan permasalahan perumahan dan permukiman kota.

Menurut Campbell C.C dalam *New Town Another Way to Live* (1976) ide utama dalam konsep kota baru adalah untuk membentuk suatu rencana pembangunan dalam jangka waktu tertentu, untuk mencapai keseimbangan, kebutuhan fasilitas penduduk, menentukan batas pertumbuhannya di samping menghubungkan fungsi guna tanah yang berbeda dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat dirangkum bahwa idea atau jiwa perencanaan sebuah Kota Baru adalah menciptakan suatu lingkungan kehidupan masyarakat yang baik secara fisik maupun non fisik dapat menunjang perikehidupan masyarakat kota secara mandiri, seimbang, serta harmonis

Definisi new-town dalam sejarah perkembangan perencanaan kota modern dimulai dengan konsep terpadu

yang diajukan oleh Ebenezer Howard dalam Garden City. Pengembangan konsep yang lebih detail mendefinisikan New-town sebagai: kota yang dibangun tanpa konsentrasi perkotaan - kota yang cukup besar untuk memiliki keberadaan yang independen, dengan kata lain, kota mandiri dengan individu komersial, pendidikan, sosial dan budaya. Dan kota ini harus memiliki sejumlah perusahaan industri untuk menciptakan pasar tenaga kerja yang luas. .

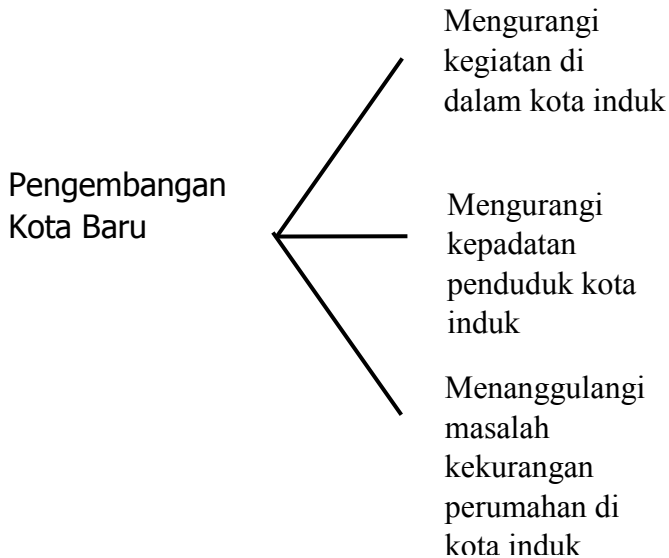
## **2.2 Pengembangan Kota Baru**

Pengembangan kota baru merupakan peningkatan meningkatkan kemampuan lahan serta mensinergikan sarana dan prasarana yang nantinya akan membentuk ciri perkotaan. Upaya pengembangan kota baru yaitu sebagai pengembangan suatu permukiman berskala besar yang karena kemampuan daya tampungnya maupun komponen yang akan dikembangkan di dalamnya dapat dikategorikan sebagai suatu kota baru.

pengembangan kota baru di Indonesia perlu memperhatikan arahan seperti penentuan jenis kota baru yang didasarkan pada fungsi pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan kini maupun mendatang, penentuan lokasi dan pengembangan kota baru perlu didasarkan pada pertimbangan untuk dapat menunjang pengembangan wilayah dan membantu memecahkan masalah kota besar, penentuan dan pengembangan jenis kota baru perlu disesuaikan dengan jumlah penduduk, kegiatan usaha serta komponen kebutuhan yang menunjang kehidupan dan penghidupan di kota tersebut

sampai batas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kota baru mandiri atau penunjang.

Penentuan dan pengembangan kota baru harus dilihat dari wawasan dan ruang lingkup perwilayahan lebih luas, sehingga fungsi yang diharapkan dapat dicapai, termasuk pentingnya keterpaduan pengembangan kota baru dengan sistem jaringan prasarana perangkutan wilayah yang dapat menghubungkan dengan kota besar, kota menengah dan kota kecil di sekitarnya, pengadaan dan pengembangan prasarana dan sarana perkotaan perlu dipadukan dengan program pengembangan prasarana kota terpadu agar efisien dan efektif, penentuan, perencanaan dan pembangunan kota baru perlu ditunjang suatu penelitian guna menentukan wilayah yang memungkinkan dikembangkan, wilayah kendala serta wilayah limitasi.



### 2.3 Tipologi Kota Baru

Berdasarkan permasalahan, kebutuhan serta perkembangannya kota baru yang dikembangkan pada umumnya ada tiga yaitu yang pertama kota baru yang dikembangkan sebagai suatu upaya penyelesaian masalah perkotaan secara internal yang melalui program peningkatan kualitas lingkungan atau pemerataan bagian-bagian kota berskala besar yang sudah tumbuh dan berkembang. Yang kedua suatu perkembangan skala besar dari suatu kota kecil sehingga memiliki kelengkapan setara kota. Dan yang terakhir pembangunan secara desentralisasi melalui perkembangan permukiman baru setara kota yang menyediakan perumahan yang umumnya berlokasi di wilayah pinggiran kota atau pada lokasi yang

berjarak dekat dengan kota induk. Berdasarkan tiga hal tersebut maka dapat diidentifikasi kota baru terbagi dalam dua kategori yaitu kota baru mandiri dan kota baru penunjang.

## **2.3.1 Kategori**

### **2.3.1.1 kota baru mandiri**

Kota Mandiri yaitu kota yang direncanakan dan dikembangkan tersendiri, meski fungsinya sama dengan kota-kota yang telah tumbuh dan berkembang, namun kota-kota ini dikembangkan dengan fungsi khusus berkaitan dengan potensi tertentu kota baru demikian dapat dikatakan *sebagai independent town atau self sufficient new town* atau kota mandiri baru. Secara ekonomi dan sosial dapat memenuhi kebutuhan sendiri paling tidak sebagian besar penduduknya. Secara geografis, kota baru mandiri di wilayah tersendiri yang berjarak cukup jauh dari kota yang sudah ada. secara fisik, terpisah oleh wilayah bukan permukiman seperti pertanian, hutan, jalur hijau atau wilayah *non urban* lainnya

Menurut Prof. Ir. Eko Budihardjo dan Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, definisi dan konsep kota baru mandiri jika dilihat dari segi ekonomi dan sosial adalah ketika kota tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, atau paling tidak sebagian besar penduduknya, dan secara geografis berlokasi di wilayah tersendiri, berjarak cukup jauh dari kota sekitar 80 km<sup>2</sup> dan bukan lahan pertanian. Kota baru mandiri akan tercipta jika masyarakat tersebut telah terpenuhi seluruh kebutuhan utamanya dalam skala

pelayanan lokal. Sebagian besar aktivitas dari masyarakat dilakukan didalam kota tersebut, hanya sedikit pergerakan yang terjadi keluar wilayah karena kemudahan jarak (keterjangkauan) dalam pencapaian ke fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Terdapat empat indikator pencapaian suatu kota menjadi mandiri ditinjau dari fungsi sosio-ekonomis, yaitu: memiliki potensi yang mampu menunjang kehidupannya sendiri, berperan sebagai pusat pengembangan wilayah sekitarnya, menjadi daya tarik bagi penduduk sekitarnya (counter magnet), dan memiliki sistem bentuk kota yang spesifik dan geografisnya. Untuk mengembangkan kota baru tersebut maka diperlukan beberapa kriteria sebagai berikut yaitu jumlah penduduk 35 - 100 jiwa, secara sosial dan ekonomi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga ketergantungan pada kota induk relatif kecil hanya 10 sampai 25 %, luas lahan 1200 ha, memiliki kelengkapan fasilitas skala kota, berlokasi >60 km dari kota induknya.

Secara umum konsep pengembangan kota baru mengemukakan beberapa batasan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Kota baru mandiri**

<b>Konsep Kota baru</b>	<b>Mandiri</b>
Garden City (Ebenezer Howard)	
Penduduk	50.000 - 80.000
Ketergantungan pekerjaan ke kota induk	10 - 25 %
Ketergantungan fasilitas pelayanan ke kota induk	5 - 10 %
Jarak fisik ke kota induk	>40 km

Konsep Kota baru	Mandiri
Indian new towns (sundaram, 1977)	
Penduduk	40.000 - 100.000
Ketergantungan pekerjaan ke kota induk	15%
Ketergantungan fasilitas pelayanan ke kota induk	10%
Jarak fisik ke kota induk	60 km

### 2.3.1.2 kota baru penunjang

Rencana Kota Baru akan dikembangkan dalam kaitan dengan Kota yang telah tumbuh dan berkembang. Umumnya jenis Kota Baru demikian dimaksudkan sebagai salah satu upaya dalam membantu memecahkan masalah di kota yang telah ada. Kota Baru yang dimaksudkan, yaitu untuk memecahkan masalah kekurangan perumahan atau dalam rangka perluasan kota. Kota Baru demikian dapat dikatakan sebagai *supporting new town* atau Kota Baru penunjang, karena berperan sebagai penunjang eksistensi kota yang telah ada serta berkembang. Dengan demikian batasan Kota Baru penunjang adalah sebagai berikut :

1. Permukiman lengkap berskala besar di pinggiran atau di luar Kota induk (*dormitory town*) yang disebut Kota satelit
2. Kota kecil di sekeliling Kota induk yang ditingkatkan dan dikembangkan

Kedua jenis Kota Baru penunjang ini juga dapat merupakan Kota Baru metropolitan, yaitu Kota yang berada di wilayah metropolitan yang menunjang fungsi Kota utama wilayah metropolitan tersebut. Kota Baru



yang direncanakan dan dikembangkan tersendiri, meski fungsinya berkaitan dengan Kota – Kota yang telah tumbuh dan berkembang, namun Kota – Kota ini dikembangkan dengan fungsi khusus yang berkaitan dengan potensi tertentu. Kota demikian dapat dibangun sama sekali Baru di atas wilayah perawan (belum terbangun) atau dari suatu permukiman atau Kota kecil kemudian dikembangkan sehingga memiliki kelengkapan sebagai Kota.

Kota baru penunjang secara ekonomi dan sosial mempunyai ketergantungan kepada suatu kota induk dan pengembangannya berfungsi untuk membangun suatu permukiman baru berskala besar yang akan membantu memecahkan masalah kekurangan perumahan di kota induk. Yang termasuk dalam kota baru penunjang ini yaitu kota satelit, kota baru dalam kota, kawasan pinggiran kota yang berbatasan langsung dengan kota induk. Secara geografis kota baru penunjang ini dibangun pada suatu wilayah tertentu yang jaraknya berdekatan dengan kota induk yaitu antara 20 sampai 40 km dari kota induknya, dan secara sosial dan ekonomi kota baru penunjang ini masih bergantung pada kota induknya yaitu 75 sampai 90%

**Tabel 2.2 Kota baru penunjang**

<b>Konsep Kota baru</b>	<b>Penunjang</b>
Garden city (ebenezer howard)	
Penduduk	20.000 - 35.000
Ketergantungan pekerjaan ke kota induk	60 - 80 %
Ketergantungan fasilitas pelayanan ke kota induk	75 - 90 %
Jarak fisik ke kota induk	10 - 20 km

Konsep Kota baru	Penunjang
Indian new towns (sundaram, 1977)	
Penduduk	15.000 - 40.000
Ketergantungan pekerjaan ke kota induk	75%
Ketergantungan fasilitas pelayanan ke kota induk	70%
Jarak fisik ke kota induk	8 - 20 km

### 2.3.2 Jenis Kota Baru

Secara letak geografis kota baru dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu kota baru dalam kota, kota baru satelit, kota baru mandiri, kota baru khusus. Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kota baru dalam kota yaitu suatu lingkungan baru berskala besar yang dikembangkan pada wilayah yang belum terbangun dalam kota atau di bagian wilayah belum terbangun di pinggiran yang berbatasan langsung dengan kota induk.
- Kota baru satelit merupakan suatu lingkungan baru berskala besar yang dikembangkan sebagai tempat tinggal yang letaknya terpisah pada jarak tertentu dari kota, namun secara fungsional sangat tergantung kepada kota induk.
- Kota baru mandiri yaitu suatu kota yang dikembangkan dengan tujuan untuk membentuk suatu kota yang dikembangkan dengan tujuan untuk membentuk suatu kota yang dapat mandiri di dalam memenuhi kehidupan dan kegiatan usaha penduduknya.

- Kota baru khusus yaitu kota yang dikembangkan atau berkembang sehubungan dengan kegiatan tertentu seperti dalam hubungannya dengan adanya kegiatan rekreasi atau kegiatan khusus lainnya

Dari keempat jenis kota baru tersebut masing- masing memiliki karakteristik kota baru..

### 2.3.3 Karakteristik Kota Baru

Karakteristik merupakan kualitas tertentu atau ciri yang khas serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga menjadi lebih konsisten dan lebih mudah di pehatikan. Berikut ini karakteristik dari pengembangan kota baru:

**Tabel 2.3** Karakteristik kota baru

<b>Kategori Kota Baru</b>	<b>Jenis Kota Baru</b>	<b>Karakteristik Kota baru</b>
Kota Baru Mandiri	Kota baru mandiri	<p>Lokasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada suatu kota kecil yang telah ada atau wilayah baru sama sekali</li> <li>• Berlokasi lebih dari 40 km atau umumnya sekitar 60 km dari kota induk</li> </ul> <p>Sosial ekonomi kota baru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki potensi yang mampu menunjang kehidupannya sendiri</li> </ul>

<b>Kategori Kota Baru</b>	<b>Jenis Kota Baru</b>	<b>Karakteristik Kota baru</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan sebagai pusat pengembangan bagi wilayah sekitarnya</li> </ul> <p>Sifat fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki identitas fisik kota sendiri sebagai kota pusat pemerintahan</li> </ul>
	Kota baru khusus mandiri	<p>Lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pada wilayah baru atau suatu kota kecil</li> <li>Berlokasi lebih dari 40 km atau umumnya sekitar 60 km dari kota induk</li> <li>Pada suatu wilayah yang strategis dari segi prasarana perhubungan (industri, pelabuhan)</li> </ul> <p>Sosial ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara ekonomi memiliki potensi yang mampu menunjang kehidupannya sendiri</li> <li>Memiliki kemampuan sebagai pusat pengembangan wilayah sekitarnya</li> </ul> <p>Sifat fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki identitas fisik</li> </ul>

<b>Kategori Kota Baru</b>	<b>Jenis Kota Baru</b>	<b>Karakteristik Kota baru</b>
		kota sendiri sebagai kota khusus
Kota Baru Penunjang	Kota baru satelit	Lokasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di wilayah pinggiran kota dari kota induk</li> <li>• Berbatasan langsung dengan kota induk dengan jarak antara 20 sampai 40 km</li> </ul> Sosial ekonomi kota baru <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk yang bekerja di kota induk</li> <li>• Adanya ketergantungan dengan kota induk</li> </ul> Sifat fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian wilayah kota dengan peruntukan sebagai kawasan perumahan dan wilayah perluasan kota</li> </ul>
	Kota baru dalam kota	Lokasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di dalam kota, pada suatu kawasan yang telah tumbuh dan berkembang di bagian wilayah pusat kota</li> <li>• Di suatu bagian wilayah pinggiran kota</li> </ul> Sosial ekonomi:

<b>Kategori Kota Baru</b>	<b>Jenis Kota Baru</b>	<b>Karakteristik Kota baru</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu perumahan kota dengan pelayanan kebutuhan dari pusat pelayanan kota itu sendiri</li> </ul> <p>Sifat fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan bagaian wilayah kota yang diperuntukkan bagi fungsi sebagaimana direncanakan</li> </ul>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## 2.4 kriteria pengembangan Kota Baru

Kriteria merupakan refleksi ilmu pengetahuan yang menambah arti pada prinsip dan membuatnya menjadi berfungsi dengan cara menetapkan kondisi atau situasi tertentu sehingga kita berharap dapat melihat apakah prinsip yang mendukungnya diperhatikan. Kelompok di dalam kriteria mendukung masing-masing prinsip. Kriteria biasanya dinyatakan sebagai kondisi atau situasi aspek yang seharusnya, atau proses yang harus dijalankan (Ritchie, 2001).

**Tabel 2.4** Kriteria pengembangan kota baru

Jenis kota baru	Kriteria pengembangan kota baru			
	Sosial budaya	Kependudukan	ekonomi	Pola fisik
Kota baru dalam kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan permukiman baru yang berkembang menjadi suatu lingkungan tempat tinggal penduduk golongan elite</li> <li>Dibagian pusat kota mengarah</li> </ul>	Kecendrungan meningkatnya kepadatan penduduk pada wilayah atau sekitar wilayah kota yang dikembangkan menjadi kota baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mempunyai kemandirian ekonomi</li> <li>Berorientasi kegiatan fungsi ekonomi seperti kawasan pusat perdagangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasinya dibagian wilayah terbangun sehingga perkembangan fisik sangat terbatas</li> <li>Ada kecendrungan kawasan kota baru dalam kota terdiri dari perumahan mewah</li> </ul>



Jenis kota baru	Kriteria pengembangan kota baru			
	Sosial budaya	Kependudukan	ekonomi	Pola fisik
	terbentuknya kawasan eksklusif ekonomi			
Kota baru satelit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara sosial mempunyai kaitan erat dengan kota induknya</li> <li>• Kota baru satelit berfungsi sebagai perumahan' dalam beberapa keadaan masih terdapat pola perdesaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan dan kepadatan penduduk meningkat cepat</li> <li>• Penduduk berulang - alik ke kota induknya</li> </ul>	Perekonomiannya merupakan bagian dari perekonomian kota induk	Berkembang menjadi bagian dari kota induk terutama kota satelit dekat dengan induk
Kota baru mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu lingkungan yang membentuk pola kehidupan baru</li> <li>• Pola sosial budaya yang terjadi sangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan penduduk karena imigrasi relatif lambat</li> </ul>	Ekonomi kota sangat ditentukan oleh kegiatan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada	Perkembangan fisik kota umumnya lambat

Jenis kota baru	Kriteria pengembangan kota baru			
	Sosial budaya	Kependudukan	ekonomi	Pola fisik
	dutentukan oleh fungsi kota baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umumnya penduduk kota adalah pendatang</li> </ul>		
Kota baru khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendatang dengan berbagai ragam sosial</li> <li>• Terbentuknya struktur sosial baru karena adanya kegiatan usaha baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan penduduk sangat ditentukan oleh perkembangan kegiatan usaha</li> <li>• Perkembangan penduduk relatif lambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan perekonomian erat hubungannya dengan kegiatan usaha</li> <li>• Struktur penduduk umumnya bervariasi terdiri dari golongan menengah dan rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan fisik kota sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan usaha</li> <li>• Perkembangan fisik kota relatif lamban</li> </ul>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **2.5 Kota Olahraga**

Kota olahraga dalam istilah ekonomi, olahraga merupakan pendukung PDB di negara-negara OECD sekitar 3 persen dari PDB. Dalam istilah budaya, lebih dari dua pertiga populasi dunia menyaksikan perlombaan atau olimpiade olahraga. Dalam istilah politik olahraga telah digunakan sebagai alat kebijakan oleh negara-negara bangsa, misalnya seperti mempromosikan nasionalisme baru atau menghidupkan kembali nasionalisme. negara-negara Eropa Tengah dan Timur pasca-komunis.

Namun olahraga juga telah diakui sebagai sesuatu yang sangat penting bagi negara bangsa sebagai perhatian sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan dalam kebijakan ekonomi seperti munculnya Euro, dan terkait perencanaan ekonomi yang harmonis, secara *de facto* telah mengurangi kekuatan nasional, sementara tren globalisasi juga sangat mempengaruhi kebijakan sosial (Wilding, 1997) dan kehidupan budaya (Featherstone, 1995; Negus, 1993).

olahraga diharapkan menjadi salah satu bidang kebijakan di mana prinsip-prinsip subsidiaritas vertikal dan horizontal paling efektif diterapkan, dalam dekade terakhir secara efektif memberlakukan olahraga profesional persyaratan untuk memungkinkan akses gratis untuk pekerjaan ke pasar nasional untuk setiap warga negara dari negara anggota, sementara badan olahraga sendiri melobi agar olahraga menjadi kompetensi.

Untuk pengelolaan fasilitas olahraga sektor publik, sebagai sarana untuk menghasilkan efisiensi

dan menghemat anggaran sektor publik, dan privatisasi di sektor olahraga telah menjadi strategi di negara maju. Namun, mengingat potensi biaya kota-kota terus memfokuskan beberapa investasi olahraga pada penargetan kelompok dan komunitas. Namun, program tersebut cenderung lebih bersifat marjinal dari pada mainstream. Selain penurunan dalam olahraga sebagai investasi sosial, sifat ketentuan olahraga yang dibuat oleh pemerintah daerah juga sangat dipengaruhi oleh perubahan sifat pemerintahan lokal dan masalah pembangunan ekonomi lokal.

Olahraga sebagai elemen dalam pemasaran kota akan menarik pasar wisata atau investasi dalam olahraga yang telah tumbuh secara signifikan bagi pemerintah daerah dan khususnya untuk kota. Proses kompetisi perkotaan seperti itu melalui olahraga dapat dikonseptualisasikan sebagai terjadi pada tingkat global, benua, nasional, atau regional / lokal.

Dalam pendekatan teori quasi central place, orang mungkin mengembangkan hierarki tempat olahraga di setiap level ini. Di tingkat global mungkin hanya ada tiga acara olahraga utama, Olimpiade, Piala Dunia sepak bola, dan Kejuaraan Atletik Dunia, yang membawa potensi untuk membangun pengakuan tempat global. Dari jumlah tersebut hanya Olimpiade dan Kejuaraan Atletik yang 'terletak di kota' dari pada dipentaskan di pusat multi-urban, dan sementara Olimpiade membawa pengakuan global.

## **2.6 Faktor Pengembangan Kota Baru**

Dalam perkembangannya kota baru ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- faktor sosial  
dua faktor sosial utama yang sangat berpengaruh dan menentukan pengembangan dan perkembangan kota baru yaitu faktor kependudukan dan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam faktor kependudukan yang perlu diperhatikan yaitu keadaan kependudukan tersebut seperti jumlah dan kepadatan penduduk kota yang nantinya akan berpengaruh dalam masalah pembangunan kota baru. Sedangkan dalam faktor kualitas kehidupan masyarakat yang perlu diperhatikan yaitu keadaan lingkungan dan kelengkapan fasilitas yang ada di kota tersebut.
- faktor ekonomi  
faktor ekonomi yang berpengaruh di dalam pengembangan kota baru yaitu kegiatan usaha yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah lapangan pekerjaan dan ketergantungan pekerjaan. Terbukanya lapangan pekerjaan merupakan suatu upaya membantu mengurangi beban yang terdapat pada kota induk
- faktor lahan  
kota baru merupakan suatu pembangunan permukiman berskala besar yang memerlukan lahan yang luas. Oleh karena itu dalam pengembangan kota baru perlu diperhatikan terkait jarak, lokasi dan fungsi kota baru itu sendiri.

## 2.7 Sintesa pustaka

**Tabel 2.5** Sintesa pustaka

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Faktor sosial	Kependudukan	Jumlah penduduk
	Kualitas kehidupan masyarakat	Kelengkapan fasilitas
		Kondisi lingkungan
Faktor ekonomi	Kegiatan usaha	Lapangan pekerjaan
		Aksesibilitas
Faktor lahan	Penggunaan lahan	Standar kualitas

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik yang merupakan metode yang memperhatikan keadaan umum menuju ke hal-hal khusus, dimana pendekatan rasionalistik ini sebagai dasar dari analisa suatu masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada atau penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan variabel yang lain. Dan penelitian kualitatif Merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia atau merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.



### **3.2 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, memiliki ukuran, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan definisi operasional merupakan penjelasan bagaimana kita mengukur variable. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka - angka atau atribut - atribut tertentu.

Merujuk pada teori pengembangan kota baru pada tinjauan puastaka, pengembangan kota baru perlu memperhatikan arahan seperti penentuan jenis kota baru yang didasarkan pada fungsi pengembangan, penentuan lokasi dan pengembangan kota baru perlu didasarkan pada pertimbangan untuk dapat menunjang pengembangan wilayah, kegiatan usaha serta komponen kebutuhan yang menunjang kehidupan di kota tersebut, maka variabel yang dipilih adalah variabel yang dianggap relevan oleh peneliti. Berikut ini tabel variabel penelitian dan definisi operasional.

**Tabel 3.1** Variabel penelitian

Sasaran	Indikator	variabel	Definisi operasional
<b>Sasaran 1.</b> Merumuskan faktor-faktor pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema sport city	Kependudukan	Jumlah penduduk	Jumlah dan kepadatan penduduk untuk pengembangan kota baru Jakabaring
	Kualitas kehidupan masyarakat	Kelengkapan fasilitas	Ketersediaan kelengkapan fasilitas di kota baru Jakabaring
		Kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya)	Keadaan lingkungan pada kota baru Jakabaring
	Kegiatan usaha	Lapangan pekerjaan	Jumlah penduduk yang bekerja dan jenis pekerjaan pada kota baru Jakabaring
		Aksesibilitas	Aksesibilitas atau jaringan transportasi untuk menuju kawasan studi atau aksesibilitas untuk menuju pusat kota (kota induk)

	Penggunaan lahan	Standar kualitas	Standar kualitas fasilitas olahraga sesuai dengan tingkatan olahraga yang dikembangkan pada wilayah studi
<b>Sasaran 2.</b> Merumuskan arahan pengembangan Jakabaring sebagai kota baru bertema sport city	Sesuai dengan hasil sasaran 1		

### **3.3.POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen adalah kelompok yang dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Selain itu Sudjana mengatakan yaitu : totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengurangan, kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Berdasarkan pendapat ini maka populasi penelitian adalah seluruh masyarakat kota Palembang

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Dan sample dalam penelitian ini yaitu

Tabel 3.2

Sasaran	Kriteria
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan faktor-faktor pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city</li> <li>• Merumuskan arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city</li> </ul>	Responden 1: Akademisi
	Mengetahui tentang pengembangan kota baru di Jakabaring, mengetahui teori pengembangan kota baru, memahami pengembangan kota baru
	Responden 2: Pemerintahan
	Mengetahui tentang pengembangan kota baru di Jakabaring, mengetahui lokasi yang akan dikembangkan sebagai kota baru atau bertempat tinggal di kota Palembang, mengetahui teori pengembangan kota baru

### 3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti digunakan metode sebagai berikut:

#### 3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

##### a. Survei Lapangan

Survei lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengumpulan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh

keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan merupakan cara memperoleh data yang bersifat langsung.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder**

a. Studi literature

Studi literature yaitu yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan ataupun dengan cara browsing di internet untuk mencari artikel-artikel atau data-data yang dapat membantu penelitian.

## **3.5 TEKNIK ANALISA DATA**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar serta tidak dapat diukur dalam skala numeric. Pada sasaran pertama dan kedua penelitian ini menggunakan teknik Analisis Delphi dan kedua menggunakan content analysis

### **3.5.1 Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport city**

Pada sasaran pertama penelitian ini menggunakan teknik Analisis Delphi dengan melibatkan stakeholder sebagai pakar yang memiliki pengaruh sehingga didapatkan kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah analisis Delphi yang akan digunakan:

a. Wawancara Stakeholders

Wawancara stakeholders yaitu digunakan untuk mengetahui apakah arahan yang telah dirumuskan pada dari hasil sasaran 1 merupakan arahan yang tepat untuk pengembangan kota baru Jakabaring sebagai *sport city*.

b. Reduksi Hasil Wawancara

Reduksi merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan meringkas data dari hasil wawancara dengan stakeholders. Dari hasil proses reduksi data didapatkan arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai *sport city*.

c. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi dilakukan untuk memastikan apakah hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholders. Instrumen lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholders akan dilakukan crosscheck terhadap responden lainnya. Sehingga dapat disimpulkan arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai *sport city*.

### **3.5.2 Menentukan Arah Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport city**

Dalam menentukan arahan pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city, didapatkan dari keterangan dan pendapat responden, yang didasari oleh hasil sasaran 1 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru. Keterangan dan pendapat dari responden diperoleh dengan melakukan wawancara, sehingga dalam penggalan informasi dapat dilakukan secara komprehensif dan lengkap. Dalam mencapai sasaran kedua, teknik analisis yang digunakan adalah content analysis.

Menurut Krippendorff (1993) bahwa analisis isi adalah pendekatan yang mencoba mengungkapkan nilai-nilai (values) yang berkembang dalam pemikiran si pembuat teks (dalam hal ini pers) untuk memberikan informasi atau wawasan tentang sesuatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung (explicit). Adapun tahapan - tahapan dari content analysis adalah sebagai berikut:

- Unitizing. Penentuan informasi yang representatif untuk content analysis
- Sampling. Penentuan sampel yang representatif untuk content analysis



- Coding. Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti
- Reducing data. Proses pengurangan unit/variabel untuk menampilkan data secara efisien
- Pemahaman. Memahami fenomena kontekstual dari teks yang dapat mengarahkan analisis isi terhadap suatu data, untuk menjembatani antara teks dan penjelasan deskriptif
- Menarasikan. Menyusun narasi terhadap per-tanyaan penelitian untuk membuat hasil yang lebih komprehensif

### **3.6 Tahapan Penelitian**

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melaksanakan beberapa persiapan yang terdiri dari:

##### **A. Menentukan tema penelitian**

Untuk memilih tema atau topik penelitian, peneliti dapat memilih dari berbagai sumber seperti:

- 1) Fenomena 42ampon yang terjadi dalam kehidupan
- 2) Kajiankepustakaan
- 3) Informasiyangdiberikanolehpihaklain.

##### **B. Mengidentifikasi masalah**

Pada tahap ini, seorang peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang akan dilakukan penelitian

C. Merumuskan masalah

Dalam tahapan ini, peneliti membuat rumusan masalah dari penemuan masalah yang ada berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti.

D. Mengadakan studi pendahuluan

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan begitu maka akan diketahui keadaan atau kedudukan masalah yang akan diteliti. Hasil yang didapat dari studi pendahuluan berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan di uji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan.

E. Menentukan sampel penelitian

Dalam tahapan ini merupakan untuk menentukan obyek yang akan diteliti. Keseluruhan obyek yang diteliti disebut sebagai populasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, seorang peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi, pengumpulan data dan menganalisis data.

A. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan.

B. Analisis Data

Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dilakukan analisis dan hipotesis yang diajukan dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut.

### 3. Tahap penulisan Laporan

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca atau penyandang dana.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

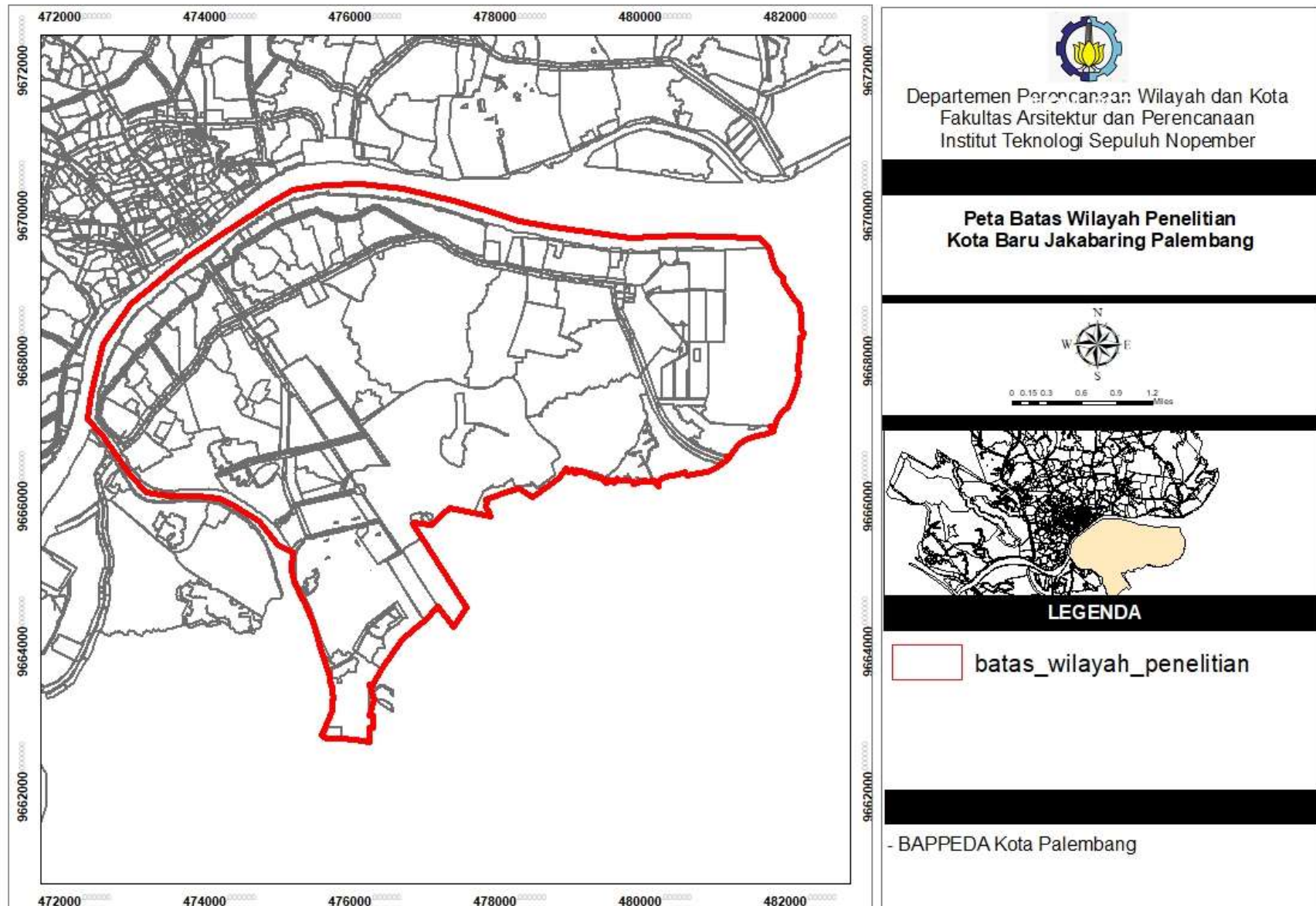
#### **4.1 Data Pengembangan Kota Baru Jakabaring sebagai Kota Olahraga**

##### **4.1.1 Wilayah Penelitian**

Pada penelitian pengembangan kota baru ini peneliti mengambil 3 kecamatan sesuai dengan deliniasi wilayah kota baru Yaitu Kecamatan Sebrang Ulu I, Kecamatan Sebrang Ulu II, dan Kecamatan Plaju. Berikut ini dilampirkan peta deliniasi wilayah kota baru :

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Gambar 4.1. Peta Batas Wilayah Penelitian



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

#### 4.1.2 Kependudukan

Penduduk pada wilayah penelitian terkonsentrasi di 3 kecamatan antara lain Kecamatan Ulu I, Kecamatan Ulu II, Dan Kecamatan Plaju. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk dan kepadatannya di wilayah penelitian :

**Tabel 4.1.** Jumlah dan kepadatan penduduk

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
1	Kecamatan Ulu I	176.749	10.135
2	Kecamatan Ulu II	99.222	9.282
3	Kecamatan Plaju	81.891	5.398

**Tabel IV.2** Jumlah penduduk menurut mata pemcaharian atau pekerjaan

Pekerjaan	Kecamatan		
	Plaju	Sebrang ulu I	Sebrang ulu II
Petani	1757	7	-
Nelayan	214	4	54
Buruh	19702	14333	3096
Wiraswasta	3749	1008	24
Pedagang	4681	38	486
PNS	3711	822	781
TNI / POLRI	-	11	-



<b>Pekerjaan</b>	<b>Kecamatan</b>		
	<b>Plaju</b>	<b>Sebrang ulu I</b>	<b>Sebrang ulu II</b>
ABRI	547	-	1228
Pengrajin	-	-	190
Karyawan swasta	-	30	-
BUMN	-	563	-

#### **4.1.3 Penggunaan Lahan**

Secara garis besar ada beberapa jenis penggunaan lahan, lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan Terbangun terdiri dari dari perumahan, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi menjadi lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (pemakaman, rekreasi, transportasi, ruang terbuka) dan lahan tak terbangun non aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam).

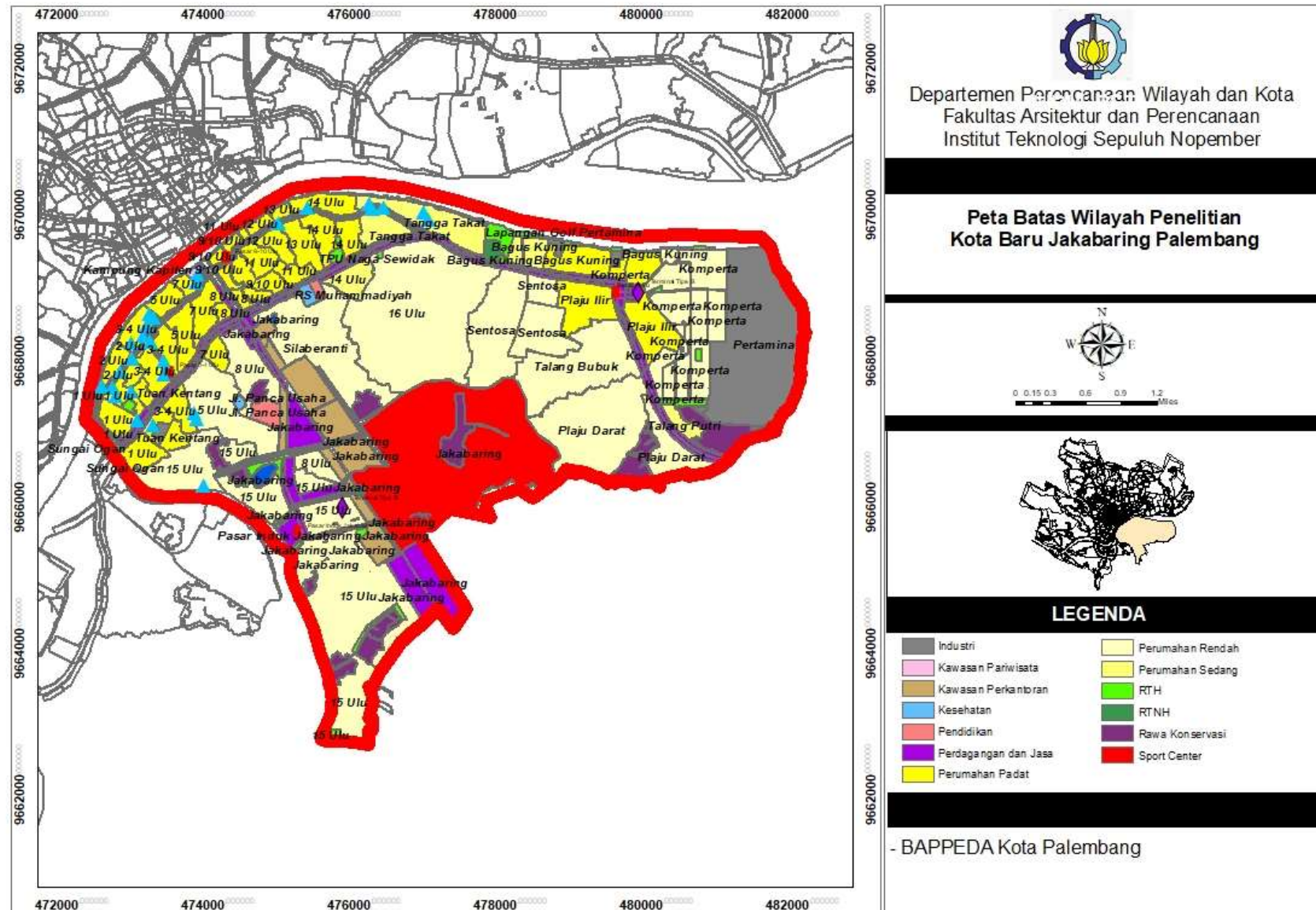
Pada kawasan Jakabaring jenis penggunaan lahan yang paling dominan yaitu perumahan dan penggunaan lahan, dan fasilitas yang persentasenya paling kecil atau tidak dominan. Kegiatan utama pada kawasan Jakabaring yaitu perdagangan dan jasa terdapat pada sepanjang jalan utama dan di pusat-pusat layanan permukiman di daerah tersebut. Selain kegiatan perdagangan dan jasa kegiatan kota Jakabaring juga berkaitan dengan industri sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang berada di kawasan tersebut yaitu industri migas dan karet.

Pada wilayah kota Jakabaring terdapat beberapa kegiatan pariwisata budaya dan olahraga, pada kegiatan

pariwisata yang dominan yaitu berkaitan dengan keolahragaan ditunjukkan dengan adanya sport center yang menjadi ciri khas kawasan studi. Memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penunjang aktivitas kegiatan wisata olahraga, namun presentase kawasan RTH di kawasan studi masih tergolong cukup kecil dibandingkan dengan peruntukan lahan permukiman dan perdagangan dan jasa. Berikut ini peta penggunaan lahan pada wilayah studi:

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Gambar 4.2. Peta penggunaan lahan



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**Tabel 4.3.** Penggunaan lahan di kota baru Jakabaring

<b>No</b>	<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase</b>
1	Fasilitas umum/fasilitas sosial	23,05	0,52%
2	Industri	203,14	5,08%
3	Kolam/tambak	19,25	0,48%
4	Perdagangan dan jasa	70,69	1,75%
5	Perumahan	1603,42	39,72%
6	Ruang terbuka/lapangan	86,5	2,14%
7	Perpohonan/hutan	91,43	2,27%
8	Semak belukar	330,63	8,19%
9	Sungai	426,51	10,57%
10	Ladang	112,14	2,78%
11	Rawa	177,74	4,40%

## PENGUNAAN LAHAN



### 4.1.4 Fasilitas

Pada wilayah penelitian fasilitas umum penunjang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bagi penduduk di wilayah tersebut. Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas meliputi komponen-komponen yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana. Fasilitas yang terdapat pada wilayah studi yaitu fasilitas pendidikan, peribadatan, dan kesehatan, pada wilayah studi fasilitas belum dapat memenuhi kebutuhan penduduk akan fasilitas. Berikut ini Fasilitas yang terdapat pada lokasi studi yaitu:

**Tabel 4.4.** Jumlah fasilitas pendidikan

<b>Kecamatan</b>			<b>Fasilitas Pendidikan</b>									
		<b>PAUD</b>	<b>Taman kanak- kanak</b>	<b>SD Negeri</b>	<b>SD Swasta</b>	<b>Madrasah ibtidaiyah</b>	<b>SLTP Negeri</b>	<b>SLTP Swasta</b>	<b>SMA Negeri</b>	<b>SMA Swasta</b>	<b>SMK</b>	<b>Akade mi</b>
	<b>Jumlah</b>											
Kecamatan Plaju			11	20	9	3	3	13	1	8	3	1
Kecamatan sebrang ulu I		3		15	3		2	4		2		2
Kecamatan Sebrang Ulu II			15	13	5	11	2		1	10		1



**Tabel 4.5.** Jumlah fasilitas kesehatan

Kecamatan		Fasilitas Kesehatan							
		RSU	RSU Swasta	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas pembantu	Praktek dokter	Apotek
	Jumlah								
Kecamatan Plaju				4	1	1	4	31	9
Kecamatan sebrang ulu I					1	2			
Kecamatan Sebrang Ulu II			1	2		2	2	8	3

**Tabel 4.6.** Jumlah fasilitas peribadatan

<b>Kecamatan</b>		<b>Fasilitas Peribadatan</b>					
		<b>Masjid</b>	<b>Mushola</b>	<b>Gereja</b>	<b>Kuil</b>	<b>Pura</b>	<b>Kanisa</b>
	<b>Jumlah</b>						
Kecamatan Plaju		32	69	2	1		
Kecamatan sebrang ulu I		14	39				
Kecamatan Sebrang Ulu II		37	86				

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Selain fasilitas pendidikan yang terdapat pada tabel di atas Jakabaring jga memiliki fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan pariwisata dan keolahrgaan yaitu politeknik pariwisata Palembang dan politeknik keolahrgaan indonesia.

Politeknik pariwisata Palembang berada pada kawasan Jakabaring sport city,dan dibangun pada luas lahan 20,33 hektare. Politeknik pariwisata Palembang merupakan lembaga pendidikan tinggi program diploma III (D III) untuk jurusan hospitaliti dengan program studi tata hidang, seni kuliner dan divisi kamar. Dan juga ada program diploma IV ( D IV) untuk jurusan perjalanan dengan prodi pengelolaan konvensi dan acara.

Selanjutnya politeknik keolahrgaan indonesia merupakan lembaga pendidikan tinggi program diploma IV (D IV) untuk program studi manajemen industri olahraga, program studi kepelatihan olahraga dan program studi analisis performa olahraga.

#### **4.1.5. Jakabaring Sport Center**

Jakabaring sport center merupakan komplek yang mempunyai berbagai fasilitas olahraga, terletak di wilayah sebrang ulu sejauh 6 km dari pusat kota Palembang. Terdapat beberapa venue yang dimiliki oleh Jakabaring sport center sebagai penunjang fungsi kotanya yang dikenal sebagai wisata olahraga. Berikut ini venue serta keolahrgaan yang di pertandingkan pada kawasan Jakabaring:

**Tabel 4.7.** Venue dan Sport competition Jakabaring

<b>No</b>	<b>Sport competition</b>	<b>Venue</b>
1	Shooting	Shooting range JSC

No	Sport competition	Venue
2	rowing	Rowling lake JSC
		Rowling center JSC
3	Beach volley ball	Beach volley JSC
4	Football	Glora sriwijaya JSC
		Bumi sriwijaya stadium
		Atheletic stadium JSC
5	Tennis	Tennis stadium JSC
		Bukit asam convention hall JSC
6	Triathlon	Rowling lake side JSC
		Aquatic stadium JSC
		Atheletic stadium JSC
7	Sport climbing	Sport climbing complex JSC
8	Roller skate	Roller skate JSC
9	Skateboard	Roller skate JSC
10	Sepak takraw	Ranau sport hall JSC
		Dempo sport JSC
11	Soft tennis	Bukit asam convention hall JSC
		Tennis stadium JSC
12	Bowling	Bowling center JSC



**Gambar 4.3.** Drinking water Jakabaring

Selain venue-venue olahraga, pada kawasan Jakabaring juga terdapat fasilitas di Jakabaring sport center seperti drinking water, halte transmisi, tempat pembuangan sampah, tempat duduk untuk bersantai sambil menikmati pemandangan yang ada di daerah Jakabaring sporty city. Akan te, namun di Jakabaring sport city ini tidak terdapat tempat makan ataupun kantin untuk pengunjung sehingga yang berkunjung disini pun hanya bersantai sebentar saja. , namun pada daerah luar kawasan sport city tepatnya disamping Jakabaring sport city terdapat LIPPO PLAZA Jakabaring.

#### 4.1.6 Aksesibilitas

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh mesin ataupun manusia. Dan terdapat keterkaitan antara penumpang atau barang, prasarana dan sarana yang berinteraksi dalam rangkaian perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan yang disebut sebagai sistem transportasi.

Sistem transportasi kota baru Jakabaring Palembang menghubungkan kota baru Jakabaring ke kota induk yang berada pada pusat kota dan ke bandar udara Palembang. Jaringan transportasi yang digunakan untuk menghubungkan dari bandar udara menuju kawasan olahraga di Jakabaring ini menggunakan sistem rel yaitu berupa LRT (*light rel transit*). Selain menggunakan sistem rel pada kota baru jakabaring juga dapat menggunakan sistem transportasi darat yang melalui jalan raya yaitu menggunakan angkutan umum dan angkutan pribadi.



**Gambar 4.5.** Transportasi  
**Sumber:** observasi lapangan

Sistem transportasi kota baru Jakabaring Palembang yang terhubung ke kota induk ini berfungsi untuk menciptakan tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat dan juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal. Agar tercapai secara kondisi sarana transportasi pun harus optimal pula.

Kondisi sarana transportasi pada wilayah kota baru Jakabaring masih memiliki kekurangan yaitu :

- Masih rendahnya kualitas sarana dan pelayanan angkutan umum, ditambah sikap ugal-ugalan para pengemudi angkutan umum menyebabkan angkutan umum tidak menarik (orang naik angkutan umum karena tidak ada pilihan lainnya) dan membahayakan keselamatan pemakai jalan yang lain;
- Pengembangan angkutan umum pada trayek tetap dan teratur terhambat karena belum tersedianya fasilitas penunjang yang memadai berupa terminal/sub terminal representatif;
- Belum tersedianya informasi yang memadai mengenai trayek angkutan umum pada *shelter* yang telah ada.



## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport city

Dalam penentuan arahan pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city diperlukan analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Berdasarkan hasil sintesa pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan 7 variabel yang mempengaruhi pengembangan kota baru. Kemudian variabel-variabel tersebut digunakan untuk melakukan Analisa Delphi yang bertujuan mendapatkan konsensus (kesepakatan pendapat) berdasarkan opini stakeholder. Pada tahap ini responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap variabel-variabel yang ditampilkan dalam kuisioner Delphi.

Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari para responden mengenai factor yang mempengaruhi pengembangan kota baru jakaaring sebagai sport city.

**Tabel 4.8.** Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

No	Variabel	R1	R2	R3
1	Kelengkapan fasilitas	S	S	S
2	Lapangan pekerjaan	S	S	S
3	Jumlah penduduk	S	S	S
4	Aksesibilitas	S	S	S
5	Kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya)	TS	S	S
6	Standar kualitas	S	S	S

*Keterangan:*

*S / TS: Setuju / Tidak Setuju*

*R1: Responden 1 (akademisi)*

*R2: Responden 2 (pemerintahan)*

*R3: Responden 3 (akademisi)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian terhadap hasil eksplorasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kelengkapan fasilitas

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, ketiga responden mengatakan setuju bahwa kelengkapan fasilitas mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut *responden 1* kelengkapan fasilitas mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city, kelengkapan fasilitas berfungsi untuk mendukung terwujudnya suatu kota karena suatu kota itu harus memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan penduduk yang ada di kota tersebut. Menurut *responden 2* kelengkapan fasilitas merupakan syarat utama dasar dalam setiap kota jika ingin berkembang suatu kota harus memiliki fasilitas yang lengkap karena fasilitas berfungsi sebagai pendukung kegiatan aktivitas penduduk di kota tersebut sehingga kota tersebut dapat menjadi kota yang mandiri tanpa bergantung dengan kota induknya. Dan menurut *responden 3* kelengkapan fasilitas berpengaruh dalam pengembangan kota

baru karena kelengkapan fasilitas harus dapat memenuhi kebutuhan kota baru tersebut karena disana dikembangkan sebagai kota olahraga maka kebutuhan fasilitas mengarah ke olahraga.

b. Lapangan pekerjaan

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, ketiga responden mengatakan setuju bahwa lapangan pekerjaan mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* lapangan pekerjaan mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena jika kota baru tersebut menyediakan lapangan pekerjaan maka dapat meningkatkan jumlah pekerja yang bekerja di kota baru tersebut sehingga kota baru itu dapat mengandalkan perekonomian mereka sendiri. *Menurut responden 2* selain kelengkapan fasilitas yang menjadi hal penting dalam pengembangan suatu kota itu lapangan pekerjaannya . dan *menurut responden 3* suatu kota baru harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan karena maksimal 70% penduduk kota baru harus bekerja di kota baru itu.

c. Jumlah penduduk

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, ketiga responden mengatakan setuju bahwa jumlah penduduk mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* jumlah penduduk mempengaruhi pengembangan kota baru karena Suatu kota harus memadai jumlah

penduduknya jika tidak memadai maka dapat berkembang kota itu. *Menurut responden 2* suatu kota memiliki daya dukung dan daya tampung yang akan mempengaruhi kapasitas layanan penduduk yang dapat ditampung sehingga suatu kota jumlah penduduknya harus memadai sesuai dengan daya dukung dan daya tampungnya. Dan *menurut responden 3* jumlah penduduk harus sesuai dengan besaran kotanya karena setiap besaran kota memiliki daya tampung penduduk yang berbeda agar suatu kota dapat berkembang maka jumlah penduduk harus sesuai dengan besaran kotanya.

d. aksesibilitas

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, responden mengatakan setuju aksesibilitas mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* aksesibilitas mempengaruhi pengembangan kota baru karena walaupun jaraknya menuju kota baru tersebut jauh dan aksesnya bagus itu tidak akan menjadi masalah karena orang lebih cenderung memilih akses dibandingkan jarak yang dekat. *Menurut responden 2* suatu pengembangan kota itu lebih mementingkan aksesibilitas dibandingkan jarak suatu kota atau jarak antar kota induk menuju ke kota baru. Dan *menurut responden 3* aksesibilitas yang baik dapat mempercepat perkembangan kota dikarenakan aksesibilitas yang baik dapat memacu proses interaksi antar kota.

- e. Kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya)  
 Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 2 responden mengatakan setuju bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city dan 1 responden mengatakan tidak setuju bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *responden 2 dan 3* setuju kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena dari aspek sosial itu berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan keamanan kota tersebut karena jika kota tersebut tingkat keamanannya rendah akan menjadi kendala, aspek budaya sesuai atau tidak dengan budaya masyarakat dan masyarakat dapat menerima perubahan fungsi kotanya atau tidak karena nantinya ini akan mempengaruhi pengembangan kota baru. Dan dari aspek ekonomi masyarakatnya termasuk kelompok menengah ke bawah atau menengah atas karena itu akan berpengaruh dengan menerima fungsi kotanya sebagai kota olahraga. Akan tetapi *responden 1* tidak setuju jika kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena kota baru tersebut akan menjadi kota mandiri sehingga dia dapat hidup dengan fungsinya sendiri sebagai kota olahraga

- f. Standar kualitas

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, responden mengatakan setuju bahwa standar kualitas mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut responden 1 standar kualitas mempengaruhi pengembangan kota baru karena membangun suatu standar kualitas yang baik maka akan menjadi daya tarik. Menurut responden 2 jika kualitasnya tidak baik maka nantinya kota tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan fungsi kotanya, dan juga jika fasilitasnya terlalu bagus dengan biaya perawatan yang tinggi akhirnya juga tidak efisien maka harus melihat keefesiensiannya kualitas fasilitasnya tersebut. Dan menurut responden 3 kota olahraga atau sport city harus memiliki standar kualitas fasilitas yang harus dicapai yaitu sesuai dengan tingkatan keolahrgaan yang dikembangkan.

Selain 7 variabel yang mempengaruhi pengembangan kota baru diatas, responden penelitian juga menambahkan tambahan variabel baru yang merupakan rekomendasi faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Faktor tersebut yaitu:

**Tabel 4.9. Variabel Baru**

No	Variabel Baru	Definisi operasional
1	Tingkatan keolahrgaan	Tingakatan olahraga yang dikembangkan untuk menentukan standar

		kualitas fasilitas olahraga yang digunakan
2	Kelengkapan venue	Tempat penyelenggaraan event olahraga atau fasilitas olahraga pada wilayah studi

- **Tingkatan keolahragaan**
- **Venue**

**Tabel 4.10.** Hasil eksplorasi delphi tahap 1 pada variabel baru

No	Variabel	R1	R2	R3	%
1	Tingkatan keolahragaan	S	S	S	100%
2	Kelengkapan Venue	S	S	S	100%

a. **Tingkatan Olahraga**

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa tingkatan keolahragaan mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut responden 1 tingkatan keolahragaan mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena tingkatan keolahrgaan untuk menyiapkan standar fasilitas

yang akan di sediakan agar sesuai dengan target yang ingin dicapai sesuai dengan fungsi kota baru tersebut. *Menurut reponden 2* karena tingkatan keolahrgaan tersebut nantinya akan menjadi acuan pembangunan fasilitas keolahrgaan yang sesuai standar kualitasnya serta mendukung kota baru Jakabaring yang sebagai kota olahraga. Dan *menurut responden 3* Tingkatan dari olahraga yang ingin dikembangkan sampai apa dari tingkatan olahraga ini nantinya untuk menentukan standar fasilitas olahraga yang akan dikembangkan sesuai dengan tingkan keolahrgaannya.

b. Kelengkapan venue

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, 100% responden mengatakan setuju bahwa venue mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* kelengkapan venue memoengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebaga sport city karena jika venueya tidak lengkap maka orang tidak akan tertarik untuk berkunjung kesana maka dari itu venue menjadi salah satu atau nilai jual suatu kota olahraga. *Menurut responden 2* Karena dibidang olahraga itu harus bisa semenarik mungkin dan sebanyak mungkin dengan bermacam-macam venue yang ada sehingga jika terdapat event-event yang akan ditawarkan maka akan condong ke kota olahraga tersebut. Dan *menurut responden 3* kelengkapan venue harus



sesuai dengan tingkatan keolahragan yang akan dikembangkan di kota baru olahraga tersebut agar kota tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsi kotanya dan memiliki daya tarik untuk penyelenggaraan event-event keolahragaan.

Setelah dilakukan eksplorasi Delphi tahap I, dari hasil tersebut masih terdapat variabel yang masih belum konsensus atau kesepakatan masih belum tercapai antar responden. Sehingga perlu dilakukan eksplorasi Delphi tahap II (iterasi I) untuk beberapa variabel yang belum mencapai kesepakatan seluruh responden. Berikut ini merupakan hasil kompilasi analisis Delphi tahap II.

**Tabel 4. 11** Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II (Iterasi I)

No	Variabel	R1	R2	R3
1	Kelengkapan fasilitas	S	S	S
2	Lapangan pekerjaan	S	S	S
3	Jumlah penduduk	S	S	S
4	Aksesibilitas	S	S	S
5	Kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya)	S	S	S
6	Standar kualitas	S	S	S
7	Tingkatan keolahrgaan	S	S	S
8	Kelengkapan Venue	S	S	S

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

***Keterangan:***

*S / TS: Setuju / Tidak Setuju*

*R1: Responden 1 (akademisi)*

*R2: Responden 2 (pemerintahan)*

*R3: Responden 3 (akademisi)*

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi tahap II (Iterasi I), dapat ditarik kesimpulan, semua responden telah mencapai kesepakatan mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Berikut adalah penjelasan dari setiap faktor menurut para stakeholder atau responden penelitian.

1. **kelengkapan fasilitas** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut responden 1 kelengkapan fasilitas mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city, kelengkapan fasilitas berfungsi untuk mendukung terwujudnya suatu kota karena suatu kota itu harus memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan penduduk yang ada di kota tersebut sehingga kota tersebut menjadi self countined (tidak tergantung pada kota induk) sehingga fasilitas-fasilitas pendukung itulah yang menjadi nilai jual sehingga secara mandiri mereka dapat memenuhi kebutuhan warganya. Menurut responden 2 kelengkapan fasilitas merupakan syarat utama dasar dalam setiap kota jika ingin berkembang suatu kota harus memiliki fasilitas yang lengkap karena fasilitas berfungsi sebagai pendukung kegiatan aktivitas penduduk di kota tersebut sehingga kota

tersebut dapat menjadi kota yang mandiri tanpa bergantung dengan kota induknya kelengkapan fasilitas itu juga tergantung pada skala playannya dengan jumlah kapasitas yang ingin di layani. Dan *menurut responden 3* kelengkapan fasilitas berpengaruh dalam pengembangan kota baru karena kelengkapan fasilitas harus dapat memenuhi kebutuhan kota baru tersebut karena disana dikembangkan sebagai kota olahraga maka kebutuhan fasilitas mengarah ke olahraga, misal penyedia rumah sakit olahraga yaitu yang berkaitan dengan kecelakaan olahraga

2. **lapangan pekerjaan** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* lapangan pekerjaan mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena jika kota baru tersebut menyediakan lapangan pekerjaan maka dapat meningkatkan jumlah pekerja yang bekerja di kota baru tersebut sehingga kota baru itu dapat mengandalkan perekonomian mereka sendiri. *Menurut responden 2* selain kelengkapan fasilitas yang menjadi hal penting dalam pengembangan suatu kota itu lapangan pekerjaannya . dan *menurut responden 3* suatu kota baru harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan karena maksimal 70% penduduk kota baru harus bekerja di kota baru itu.

3. **jumlah penduduk** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* jumlah penduduk mempengaruhi pengembangan kota baru karena Suatu kota harus memadai jumlah penduduknya jika tidak memadai maka akan mempengaruhi pengembangan kota baru tersebut. *Menurut responden 2* suatu kota memiliki daya dukung dan daya tampung yang akan mempengaruhi kapasitas layanan penduduk yang dapat ditampung sehingga suatu kota jumlah penduduknya harus memadai sesuai dengan daya dukung dan daya tampungnya karena jika tidak terkandali maka akan sulit memenuhi kebutuhan fasilitas. Dan *menurut responden 3* jumlah penduduk harus sesuai dengan besaran kotanya karena setiap besaran kota memiliki daya tampung penduduk yang berbeda agar suatu kota dapat berkembang maka jumlah penduduk harus sesuai dengan besaran kotanya dan akan mempengaruhi kapasitas layanan penduduk yang dapat ditampung sehingga harus menargetkan jumlah penduduknya dan rencana alokasi ruangnya terkait fasilitas, permukiman dan lainnya.
4. **aksesibilitas** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* aksesibilitas mempengaruhi pengembangan kota baru karena walaupun jaraknya menuju kota baru tersebut jauh

dan aksesnya bagus itu tidak akan menjadi masalah karena orang lebih cenderung memilih akses dibandingkan jarak yang dekat. Menurut responden 2 suatu pengembangan kota itu lebih mementingkan aksesibilitas dibandingkan jarak suatu kota atau jarak antar kota induk menuju ke kota baru. Dan menurut responden 3 jika aksesibilitas di kota baru tersebut baik maka kota tersebut dapat berkembang dengan baik karena kemudahan masyarakat menuju pusat kota tersebut dan dapat memacu proses interaksi antar kota sehingga terjadi pemerataan pembangunan.

5. **kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan budaya)** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut responden 1 kepedulian masyarakat atau penduduk memiliki ketertarikan terhadap kebutuhan akan olahraga karena nantinya masyarakat yang tinggal disitu yang akan menjadi target yang akan menggunakan dan menjaga fasilitas itu Menurut responden 2 karena dilihat dari karakteristik kotanya seperti apa, karakteristik masyarakatnya dan tingkat pendapatan masyarakatnya apakah termasuk masyarakat menengah ke atas atau menengah kebawah karena pengembangan suatu kota harus di dukung oleh masyarakat sesuai dengan fungsi kota yang akan dikembangkan. Menurut responden 3 aspek sosial itu berkaitan dengan keamanan kota tersebut karena jika kota tersebut tingkat keamanannya rendah akan

menjadi kendala, aspek budaya sesuai tidak dengan budaya masyarakat disana apakah masyarakat disana dapat menerima perubahan fungsi kotanya. Dan dari aspek ekonomi masyarakatnya termasuk kelompok menengah ke bawah atau menengah atas karena itu akan berpengaruh dengan menerima fungsi kotanya sebagai kota olahraga.

6. **standar kualitas** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* standar kualitas mempengaruhi pengembangan kota baru karena membangun suatu standar kualitas yang baik maka akan menjadi daya tarik. *Menurut responden 2* jika kualitasnya tidak baik maka nantinya kota tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan fungsi kotanya, dan juga jika fasilitasnya terlalu bagus dengan biaya perawatan yang tinggi akhirnya juga tidak efisien maka harus melihat keefesiensiannya kualitas fasilitasnya tersebut. Dan *menurut responden 3* kota olahraga atau sport city harus memiliki standar kualitas fasilitas yang harus dicapai yaitu sesuai dengan tingkatan keolahrgaan yang dikembangkan.
7. **tingkatan keolahrgaan** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. *Menurut responden 1* tingkatan keolahrgaan mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city karena tingkatan keolahrgaan untuk menyiapkan standar fasilitas yang

akan di sediakan agar sesuai dengan target yang ingin dicapai sesuai dengan fungsi kota baru tersebut. Menurut *reponden 2* karena tingkatan keolahrgaan tersebut nantinya akan menjadi acuan pembangunan fasilitas keolahrgaan yang sesuai standar kualitasnya serta mendukung kota baru Jakabaring yang sebagai kota olahraga. Dan menurut *responden 3* Tingkatan dari olahraga yang ingin dikembangkan sampai apa dari tingkatan olahraga ini nantinya untuk menentukan standar fasilitas olahraga yang akan dikembangkan sesuai dengan tingkan keolahrgaannya dan lebih jauh lagi, standar kualitas tersebut dapat menjadi *pilot-project* bagi daerah lain jika hendak membangun fasilitas olahraga.

8. **Kelengkapan venue** memiliki pengaruh terhadap pengembangan kota baru Jakabaring sebagai sport city. Menurut *responden 1* kelengkapan venue mempengaruhi pengembangan kota baru jakabaring sebaga sport city karena jika venuenya tidak lengkap maka orang tidak akan tertarik untuk berkunjung kesana maka dari itu venue menjadi salah satu atau nilai jual suatu kota olahraga. Menurut *responden 2* Karena dibidang olahraga itu harus bisa semenarik mungkin dan sebanyak mungkin dengan bermacam-macam venue yang ada sehingga jika terdapat event-event yang akan ditawarkan maka akan condong ke kota olahraga tersebut. Dan menurut *responden 3* kelengkapan venue harus sesuai dengan tingkatan

keolahragan yang akan dikembangkan di kota baru olahraga tersebut agar kota tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsi kotanya dan memiliki daya tarik untuk penyelenggaraan event-event keolahragaan.

Secara keseluruhan faktor-faktor hasil analisis delphi tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.9.

**Tabel 4.12** Kesimpulan Hasil Analisis Delphi

No	Faktor	Keterangan
1	Kelengkapan fasilitas	Berpengaruh
2	Kelengkapan Venue	Berpengaruh
3	Lapangan pekerjaan	Berpengaruh
4	Jumlah penduduk	Berpengaruh
5	Aksesibilitas	Berpengaruh
6	Kondisi lingkungan (sosial, budaya)	Berpengaruh
7	Standar kualitas	Berpengaruh
8	Tingkatan keolahragaan	Berpengaruh

*Sumber: Hasil Analisis, 2018*

Dari hasil analisis delphi diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah kelengkapan fasilitas, venue, lapangan pekerjaan, jumlah penduduk, aksesibilitas, kondisi lingkungan, standar kualitas dan tingkatan keolahrgaan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah jarak terhadap kota induk.

#### **4.2.2Arahan Pengembangan Kota Baru Jakabaring Sebagai Sport City**



Dari hasil analisis pada sasaran 1 terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru dari faktor tersebut ditentukan arahan pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city yang nantinya akan digunakan pada analisis sasaran kedua. Arahan pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city ditentukan melalui content analysis

**Tabel 4.13** Kode Variabel dan Responden

<b>Variabel</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>
Kelengkapan fasilitas	R1V1	R2V1	R3V1
Kelengkapan Venue	R1V2	R2V2	R3V2
Lapangan pekerjaan	R1V3	R2V3	R3V3
Jumlah penduduk	R1V4	R2V4	R3V4
Aksesibilitas	R1V5	R2V5	R3V5
Kondisi lingkungan (sosial, budaya)	R1V6	R2V6	R3V6
Standar kualitas	R1V7	R2V7	R3V7
Tingkatan keolahragaan	R1V8	R2V8	R3V8

Serta yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 3 orang responden. Dalam memperoleh data dari responden dilakukan wawancara secara mendalam (in-depth interview) agar dapat memungkinkan dalam mengeksplorasi tentang pendapat

para responden dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya hasil wawancara yang berupa rekaman, diolah menjadi transkrip wawancara lalu dapat dilakukan analisis dengan melakukan pengkodean kutipan teks hasil dari transkrip wawancara yang selanjutnya disimpulkan. Berikut diberikan penjabaran hasil analisis.

**Tabel 4.14** Klasifikasi Responden

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama responden</b>	<b>Keterangan</b>
1	R1	Pak Yuwono	Akademisi
2	R2	Pak Heru	Akademisi
3	R3	Pak avan	Pemerintahan

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## A. Kelengkapan fasilitas

**Tabel 4.15** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V1.1	tetap memenuhi fasilitas standar perkotaan tapi karena disana sudah diarahkan sebagai fungsi kota baru kita harus ada kebutuhan yang mengarah sebagai kota sport city fasilitasnya kota baru olahraga tentu harus memiliki fasilitas-fasilitas olahraga yang bervariasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas standar perkotaan</li> <li>• Fasilitas olahraga yang bervariasi</li> </ul>	Kelengkapan fasilitas mengarah sebagai sport city sehingga harus memiliki fasilitas olahraga yang bervariasi
R2	R2V1.1	Pada kota olahraga fasilitas yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas olahraga</li> </ul>	Kelengkapan fasilitas berkaitan dengan

		<p>berkaitan dengan olahraga seperti pendidikan harus disediakan sekolah olahraga, tempat kursus olahraga, kalo kesehatan seperti rumah sakit olahraga yaitu khusus menangani kecelakaan-kecelakaan olahraga, trus misalkan lagi peribadatan harus lengkap mengingat adanya penyelenggaraan event sehingga akan ada beragam kenyakinannya. Akan tetapi harus tetap memenuhi standar fasilitas yang harus dimiliki suatu kota</p>		keolahragaan
--	--	--	--	--------------

R3	R3V1.1	Pengembangan fasilitas di jakabaring agar memenuhi semua kebutuhan penduduknya akan fasilitas, dan kelengkapan fasilitas akan olahraga juga harus dipenuhi karena jakabaring yang memiliki fungsi sebagai kota olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan fasilitas</li> </ul>	Pengembangan fasilitas pada kota baru jakabaring
----	--------	---	--	--

## B. Kelengkapan venue

**Tabel 4.16** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V2.1	Jakabaring harus memiliki venue yang lengkap karena	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Venue</li> <li>• Daya tarik</li> </ul>	Memiliki venue yang lengkap sebagai daya

		jakabaring ditetapkan sebagai pusat kota olahraga sehingga inila yang akan menjadi daya tarik dan nilai jual	dan nilai jual	tarik penyelenggaraan event-event olahraga
R2	R2V2.1	Kota baru olahraga itu sangat penting memiliki venue yang lengkap karena itu perlu adanya pengembangan atau penambahan venue yang belum ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Venue</li> </ul>	Pengembangan venue pada kota baru jakabaring
R3	R3V2.1	Venue ini kan merupakan tempat penyelenggaran event olahraga maka dari kawasan jakabaring harus memiliki venue yang lengkap sehingga jika terdapat venue yang belum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Venue</li> <li>• Daya tarik</li> </ul>	Pengembangan atau penambahan venue pada kawasan jakabaring

		ada maka perlu dilakukan penambahan venue agar bisa menjadi semenarik mungkin sehingga jika terdapat event-event yang akan ditawarkan maka akan condong ke kota olahraga tersebut.		
--	--	--	--	--

### C. Lapangan pekerjaan

**Tabel 4.17** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V3.1	Lapangan pekerjaan tetap harus pada segi olahraga dan dikaitkan dengan torism juga, jadi jakabaring itu sekarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lapangan pekerjaan pada segi olahraga</li> <li>Industri</li> </ul>	Lapangan pekerjaan berkaitan dengan keolahrgaan



		ada sekolah tinggi pariwisata, olahraga itu sebenarnya juga wisata kan jadi di mix use antara sport dan tourism jadi kebutuhan-kebutuhan terkait tourism seperti tataboganya, souvenirnya. Jadi ada industri kreatif yang mendukung kota olahraga tersebut	kreatif	
R2	R2V3.1	Perkerjaan pada kota baru yang dijadikan sebagai kota olahraga berkaitan juga dengan olahraga. Jadi maksudnya basis perekonomian di kota baru ini berbasis keolahragaan misalnya pembukaan toko	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbasis keolahragaan</li> </ul>	Peningkatan basis perekonomian kota baru di bidang keolahragaan

		olahraga penyewaan alat olahraga, kalo di bidang industri seperti pembuatan jersey, pembuatan alat olahraga.		
R3	R3V3.1	Keberadaan kawasan jakabaring sebagai sport city dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomis mulai dari perdagangan dan jasa, industri serta penyelenggaraan event-event keolahragaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keuntungan ekonomi</li> </ul>	Meningkatkan perekonomian kota baru jakabaring dalam bidang keolahragaan

#### D. Jumlah penduduk

**Tabel 4.18** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil
-----------	------	---------	------------	--------------------

				(Arahan)
R1	R1V4.1	Penduduk kota baru tetap mengacu pada RDTR sebrang ulu karena secara makro sudah ditetapkan target penduduknya, sehingga daya dukung dan daya tampung kota baru ini harus terkendali karena jika tidak terkandali nanti kesusahan memenuhi sarana dan prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RDTR sebrang ulu</li> <li>• Daya tampung dan daya dukung</li> </ul>	Penduduk kota baru jakabaring mengacu pada RDTR sebrang ulu
R2	R2V4.1	Penduduk berfokus kepada keolahragaan dan penduduk pada kota baru ini maksimal 70% bekerja di kota baru tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja di kota baru</li> <li>• Fokus keolahragaan</li> </ul>	Mayoritas penduduk bekerja pada kota baru
R3	R3V4.1	Penduduk yang ada di kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendukung</li> </ul>	Penduduk sebagai

		baru berfungsi sebagai pendukung aktivitas sehari-harinya akan tetapi untuk mencapai target fungsi utama kota baru tetap melibatkan penduduk kota lain	aktivitas	pendukung fungsi aktivitas yang ada di kota baru
--	--	--	-----------	--

## E. Aksesibilitas

**Tabel 4.19** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V5.1	kalo aksesibilitas sama aja tapi karena masyarakat yang dilayani lebih spesifik makanya dibuat lrt karena harus diberi kenyamanan yang lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kenyamanan</li> </ul>	Kenyamanan dalam penggunaan moda transportasi

		tinggi karena yang datang kesana kan untuk tujuan wisata		
R2	R2V5.1	Adanya peneyedian moda transportasi alternatif sehingga memudahkan akses untuk menuju venue-venue yang ada di kawasan jakabaring. Moda transportasi alternatif ini seperti penyediaan mobil listrik, sepeda, dan yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moda transportasi alternatif</li> </ul>	Penyediaan moda transportasi alternatif untuk mempermudah akses
R3	R3V5.1	sebagai kota yg mandiri yg relatif secara kelas dunia yang mengedepankan menggunakan kendaraan umum, dan mengurangi penggunaan kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendaraan umum</li> <li>• Park and ride</li> </ul>	Menggunakan sistem parkir park and ride

		<p>pribadi sehingga nanti perkembangan kedepannya itu perlu dipertimbangkan bagaimana cara mengubah pola itu dengan membangun dengan cara mengarahkan tidak menggunakan kendaraan pribadi. Jadi kalo sifatnya menjadikan itu transit antar moda dan sistem parkirnya park and ride itu akan lebih baik.</p>		
--	--	---	--	--

#### F. Kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya)

**Tabel 4.20** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil
-----------	------	---------	------------	--------------------

				(Arahan)
R1	R1V6.1	kepedulian masyarakat atau penduduk memiliki ketertarikan terhadap kebutuhan akan olahraga karena nantinya masyarakat yang tinggal disitu yang akan menjadi target yang akan menggunakan fasilitas itu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian masyarakat</li> <li>• Ketertarikan kebutuhan olahraga</li> </ul>	kepedulian penduduk terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan
R2	R2V6.1	Kota olahraga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan ekonomi budaya karena akan berkaitan dengan penerimaan perubahan fungsi kotanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi lingkungan</li> <li>• Perubahan fungsi kota</li> </ul>	Melakukan pertimbangan terhadap kondisi sosial ekonomi budaya pada kota baru
R3	R3V6.1	kawasan baru yg relatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan</li> </ul>	Penanganan

		<p>masih sepi membutuhkan penanganan keamanan yang intensif sehingga orang-orang merasa aman seiring berkembangnya kawasan orang akan menjadi nyaman sehingga menjadi daya tarik karena didukung dengan sistem keamanan yang baik</p>	<p>keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan</li> </ul>	<p>keamanan yang intensif sebagai daya tarik suatu kota</p>
--	--	---	--	---

## G. Standar kualitas

**Tabel 4.21** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V7.1	Pada wilayah jakabaring standar kualitas olahraganya belum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar kualitas</li> </ul>	Peningkatan standar kualitas olahraga



		termasuk standar internasional oleh karena itu perlu adanya peningkatan standar kualitas mengingat jakabaring akan menjadi kota olahraga dan akan dipersiapkan untuk event-event internasional		
R2	R2V7.1	Standar kualitas disesuaikan dengan standar tingkatan olahraga yang akan dikembangkan di kota itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar kualitas</li> <li>• Tingkatan olahraga</li> </ul>	Standar kualitas disesuaikan dengan tingkatan olahraga (peningkatan standar kualitas)
R3	R3V7.1	Mendorong peningkatan standar kualitas olahraga, hal ini dilakukan agar standar kualitas olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar kualitas</li> </ul>	Peningkatan standar kualitas olahraga di kota baru jakabaring

		yang di pakai untuk fasilitas-fasilitas olahraga atau venue itu bisa sesuai dengan tingkatan olahraganya dan event-event yang akan diselenggarakan disana seperti event nasional maupun internasional		
--	--	---	--	--

## H. Tingkatan keolahrgaan

**Tabel 4.22** Interpretasi Hasil Wawancara

Responden	Kode	Kutipan	Kata kunci	Interpretasi hasil (Arahan)
R1	R1V8.1	Tingkatan keolahrgaan pada kawasan jakabaring disiapkan sampai ke tingkat internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat internasional</li> <li>• Event olahraga</li> </ul>	Tingkatan keolahrgaan jakabaring diarahkan menjadi tingkat

		sehingga nantinya standar-standar kualitas pada fasilitas olahraga atau venue berstandarkan internasional mengingat kawasan jakabaring ini sudah beberapa kali mengadakan event keolahragaan		olahraga internasional
R2	R2V8.1	Tingkatan olahraga memiliki standar kualitas yang berbeda-beda sehingga perlu ditetapkan tingkatan olahraga yang dikembangkan sesuai dengan event yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Event olahraga</li> </ul>	Tingkatan olahraga sesuai dengan target event-event keolahragaan
R3	R3V8.1	Pada kota baru jakabaring kegiatan utama kan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Event</li> </ul>	Pengadaan event-event olahraga nasional dan

		olahraga sehingga jakabaring harus menjadi kota yang representatif pengadaan event-event olahraga nasional dan internasional	olahraga	internasional
--	--	---	----------	---------------

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Berdasarkan hasil dari konten analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa arahan pengembangan kota baru jakabaring sebagai sport city, penjelasannya adalah sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b>Kata Kunci Yang Di Dapatkan</b>
Kelengkapan fasilitas	Fasilitas standar perkotaan
	Fasilitas olahraga yang bervariasi
Kelengkapan venue	Venue
	Daya tarik dan nilai jual
Lapangan pekerjaan	Lapangan pekerjaan pada segi olahraga
	Industri kreatif
Jumlah penduduk	RDTR sebarang ulu
	Daya dukung dan daya tampung
	Pendukung aktivitas
Alsesibilitas	Kenyamanan
	Moda transportasi alternatif
	Kendaraan umum
	Park and ride
Kondisi lingkungan (sosial, budaya)	Kepedulian masyarakat
	Ketertarikan kebutuhan olahraga
	Kondisi lingkungan

	Perubahan fungsi kota
	Penanganan keamanan
	Kenyamanan
Standar kualitas	Standar kualitas
	Tingkatan olahraga
Tingkatan keolahragaan	Event olahraga

#### **A. Kelengkapan fasilitas**

Kelengkapan fasilitas yaitu berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang harus dimiliki suatu kota dan kelengkapan fasilitas yang berkaitan dengan keolahragaan. pada wilayah studi sudah memiliki beberapa fasilitas perkotaan akan tetapi jumlah fasilitas yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah penduduk yang ada dan atau masih memiliki kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas perkotaan. Dan Pada wilayah studi memiliki fasilitas yang berkaitan dengan keolahragaan yaitu politeknik keolahragaan indonesia dengan program diploma IV ( D IV). Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada faktor kelengkapan fasilitas didapatkan beberapa arahan yaitu kelengkapan fasilitas diarahkan ke pengembangan fasilitas yang berkaitan dengan keolahragaan sehingga memiliki fasilitas-fasilitas olahraga yang bervariasi. maka arahan untuk

pengembangan kota jakabaring sebagai sport city yaitu penambahan fasilitas yang berkaitan dengan keolahragaan seperti pengembangan rumah sakit olahraga yang khusus menangani kecelakan, pengembangan fasilitas peribadatan yaitu memiliki fasilitas peribadatan yang lengkap.

### **B. Kelengkapan venue**

Venue merupakan tempat berlangsungnya kegiatan olahraga atau tempat penyelenggaraan event-event keolahragaan. pada wilayah jakabaring sudah dapat dikatakan memiliki venue yang lengkap sebagai daya tarik keolahragaan dan/atau daya tarik penyelenggaraan event-event keolahragaan, karena wilayah jakabaring akan dikembangkan ke tingkat internasional maka wilayah jakabaring diarahkan untuk pengembangan atau penambahan venue pada kawasan jakabaring sesuai dengan tingkatan olahraga yang dikembangkan.

### **C. Lapangan pekerjaan**

Lapangan pekerjaan atau mata pencarian penduduk merupakan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan akan ekonomi penduduk dan ekonomi perkotaan, dan sebagai kota baru maka jumlah penduduk yang bekerja pada kota itu harus mencapai maksimal 70%. Pada wilayah studi penduduk masih banyak yang bekerja ke kota induk sehingga untuk



meningkatkan jumlah penduduk yang bekerja pada kota baru jakabaring maka diberikan arahan yaitu penyediaan lapangan pekerjaan baru yang berkaitan dengan keolahragaan seperti toko olahraga, penyewaan alat-alat olahraga, promosi keolahragaan, dan yang berkaitan dengan industri misalnya seperti pembuatan jersey, pembuatan alat-alat olahraga, dan lain-lain. Sehingga kota baru jakabaring juga dapat meningkatkan basis perekonomian kota baru di bidang keolahragaan.

#### **D. Jumlah penduduk**

Jumlah penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di kota itu, jumlah penduduk pada suatu kota harus sesuai dengan daya tampung suatu kota karena jumlah penduduk ini sebagai penentu jumlah fasilitas yang akan disediakan di kota tersebut. Pada wilayah studi memiliki jumlah penduduk 357.862 jiwa karena wilayah jakabaring dikembangkan sebagai kota menengah maka jumlah penduduknya bisa sampai 500.000 jiwa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada faktor jumlah penduduk didapatkan beberapa arahan yaitu jumlah penduduk kota baru jakabaring mengacu pada RDTR sebrang ulu sehingga sesuai dengan daya dukung dan daya tampunya, mayoritas penduduk bekerja pada kota baru, Penduduk sebagai pendukung fungsi aktivitas yang ada di kota baru

### **E. Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan dalam mencapai lokasi dan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain. Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai salah satu interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi. Pada wilayah studi akses untuk menuju kota baru jakabaring menggunakan jalur darat yaitu dengan menggunakan moda transportasi umum dan pribadi dan juga menggunakan sistem rel yaitu dengan menggunakan LRT (light rel transit) .

Akan tetapi kenyamanan dalam menggunakan moda transportasi umum masih sangat kurang maka tingkat kenyamanan dalam menggunakan moda transportasi umum ini perlu ditingkatkan, selain itu kota baru jakabaring juga diarahkan untuk mengembangkan moda transportasi alternatif seperti mobil listrik, dan sepeda yang berfungsi untuk mempermudah akses dalam menuju venue-venue yang terdapat pada kawasan jakabaring dikarenakan jika menggunakan moda transportasi umum hanya bisa sampai di depan kawasan jakabaring sehingga memerlukan moda transportasi alternatif.

### **F. Kondisi lingkungan (sosial, budaya)**

Kondisi sosial budaya merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan segala sesuatu

yang diciptakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada wilayah studi kondisi lingkungan (sosial, budaya) wilayah jakabaring termasuk wilayah yang keamanannya masih sangat kurang sehingga nantinya akan berpengaruh dalam pengembangan kota. Maka, dari hasil analisis yang telah dilakukan pada faktor kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) didapatkan beberapa arahan yaitu melakukan pertimbangan terhadap kondisi sosial, budaya pada kota baru karena nantinya ini akan mempengaruhi penerimaan perubahan fungsi kota baru, penanganan keamanan yang intensif sebagai daya tarik suatu kota, dan meningkatkan kepedulian penduduk terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang ada

#### **G. Standar kualitas**

Standar kualitas merupakan penentu kualitas dari sesuatu yang akan dikembangkan dan juga dapat menjadi daya tarik dalam menentukan fasilitas yang ingin digunakan. Pada wilayah jakabaring beberapa sudah memiliki standar kualitas internasional dalam fasilitas olahraga atau venue yang dimilikinya.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada faktor standar kualitas didapatkan beberapa arahan yaitu peningkatan standar kualitas keolahragaan serta

standar kualitas yang dikembangkan disesuaikan dengan tingkatan olahraga di kawasan jakabaring.

#### **H. Tingkatan keolahrgaan**

Tingkatan olahraga merupakan tingkatan yang berfungsi untuk menentukan standar kualitas olahraga yang dimiliki dan sebagai penyelenggaraan event-event keolahragaan yang sesuai dengan tingkatan olahraga yang dimiliki. Pada wilayah jakabaring tingkatan olahraga dikembangkan kedalam tingkatan internasional sehingga didapatkan arahan yaitu Tingkatan keolahragaan jakabaring diarahkan menjadi tingkat olahraga internasional, tingkatan keolahragaan disesuaikan dengan target event-event keolahragaan, pengadaan event-event olahraga di tingkat nasional maupun internasional

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan, didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring Palembang yang bertemakan olahraga atau disebut juga sebagai *sport city* antara lain: (1) kelengkapan fasilitas, (2) kelengkapan venue, (3) lapangan pekerjaan, (4) jumlah penduduk, (5) aksesibilitas, (6) kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, budaya), (7) standar kualitas, (8) tingkatan keolahragaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kota baru Jakabaring Palembang yang bertemakan olahraga didapatkan arahan pengembangan kota baru sebagai berikut:

1. Pengembangan fasilitas yang berkaitan dengan keolahragaan
2. Pengembangan fasilitas pada kota baru jakabaring
3. Memiliki venue yang lengkap sebagai daya tarik penyelenggaraan event-event keolahrgaan
4. Pengembangan venue pada kota baru jakabaring
5. Lapangan pekerjaan yang dikembangkan berkaitan dengan keolahragaan
6. Peningkatan basis perekonomian kota baru di bidang keolahragaan
7. jumlah penduduk kota baru jakabaring mengacu pada RDTR sebrang ulu sehingga sesuai dengan daya dukung dan daya tampunya
8. mayoritas penduduk bekerja pada kota baru

9. Penduduk sebagai pendukung fungsi aktivitas yang ada di kota baru
10. meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan moda transportasi
11. penyediaan moda transportasi alternatif untuk mempermudah akses dalam menuju venue-venue yang terdapat pada kawasan jakabaring
12. kawasan jakabaring diarahkan menggunakan sistem parkir park and ride
13. melakukan pertimbangan terhadap kondisi sosial ekonomi budaya pada kota baru
14. penanganan keamanan yang intensif sebagai daya tarik suatu kota
15. meningkatkan kepedulian penduduk terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang ada
16. peningkatan standar kualitas keolahragaan serta standar kualitas yang dikembangkan disesuaikan dengan tingkatan olahraga di kawasan jakabaring
17. Tingkatan keolahragaan jakabaring diarahkan menjadi tingkat olahraga internasional
18. tingkatan keolahragaan disesuaikan dengan target event-event keolahragaan
19. pengadaan event-event olahraga di tingkat nasional maupun internasional

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan antara lain:

1. Temuan-temuan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan

kota baru jakabaring sebagai sport dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintahan dalam pengembangan dan pembangunan kota baru jakabaring sebagai kota olahraga (sport city).

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait, yaitu bagi Pemerintah Kota Palembang untuk menentukan rumusan dan arahan yang efektif dalam pengembangan dan pembangunan kota baru jakabaring sebagai kota olahraga.
3. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kota baru olahraga penggunaan fasilitas keolahragaan di kota baru Jakabaring
4. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai penggunaan fasilitas keolahragaan di kota baru Jakabaring atau terkait agenda penggunaan fasilitas olahraga dalam setiap tahunnya
5. Dapat dijadikan landasan atau acuan oleh pemerintah kota dalam melakukan pengembangan kota baru Jakabaring yang nantinya akan berdampak pada pengembangan kota tersebut.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan/Rencana

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palembang, RTRW Kota Palembang tahun 2012 - 2032.

Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2012 tentang pembinaan pengendalian dan pemanfaatan rawa

### Jurnal

Karyoedi, Mochtarrram pengembangan kota baru di Indonesia.

<http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/5774>. Diakses pada 23 oktober 2017.

Sujarto, djoko, aspek kepranataan pembangunan kota baru.

<http://mfile.narotama.ac.id/files/Uмум/JURNAL%20ITB/ASPEK%20KEPRANATAAN%20PEMBANGUNAN%20KOTA%20BARU.pdf>. diakses pada 23 oktober 2017

Sujarto, djoko, perkembangan kota baru.

<http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/5773>, diakses pada 23 oktober 2017

Oktaviani, resti, pengaruh keberadaan kawasan kota baru lippo karawaci terhadap perkembangan fisik, ekonomi, dan sosial pada kawasan sekitarnya.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=407001&val=7879&title=Pengaruh%20Keberadaan%20Kawasan%20Kota%20Baru%20Lippo%20Karawaci%20Terhadap%20Perkembangan%20Fisik,%20Ekonomi,%20dan%20Sosial%20Pada%20Kawasan%20di%20Sekitarnya>. diakses pada 23 oktober 2017

Khrisrachmansyah, Rezky, Perencanaan Kota Baru

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/696/html1>. diakses pada 18 Juli 2018

Konsep kota baru.

<http://sim.ciptakarya.pu.go.id/kotabaru/site/profilumum>. diakses pada 18 Juli 2018

Profil jakabaring sport city.

<http://jakabaringsportcity.com/home.html>. diakses pada 10 Desember 2018

Chriss Gratton, Ian P.Henry. 2001. Sport in the city. The role of sport economic and social regeneration. 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.

Patricia vertinsky, john bale. 2004. Sities of sport, space, place, experience. New Fetter Lane London EC4P 4EE.

Peter nicholas pye, Kristine toohey, Graham cuskelly. 2015. The social benefits in sport city planning: a conceptual framework. University of Nebraska, Lincoln.

Kurtzman, joseph. 2006. Economic impact: sport tourism and the city. Sports Tourism International Council , Ottawa, Canada

## **Skripsi**

Dewi Anggreini Paramasetya, 2013. penentuan kriteria pengembangan kampung cerdas di kota surabaya dalam mewujudkan konsep smart city. Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh November.

*Halaman ini sengaja dikosongka*

## LAMPIRAN

### A. Lampiran 1 Pertanyaan Delphi Responden 1

No	Faktor	S	TS	Alasan
1	Kelengkapan fasilitas			Untuk mendukung terwujudnya suatu kota karena suatu kota harus memiliki fasilitas yang lengkap
2	Standar kualitas			Karena membangun suatu standar kualitas yang baik maka akan menjadi daya tarik
3	Lapangan pekerjaan			Mengandalkan ekonomi untuk mendukung
4	Jumlah penduduk			Suatu kota harus memadai jumlah penduduknya jika tidak memadai maka dapat berkembang kota itu
5	Jarak			Selama akses menuju kota baru tersebut baik

				walaupun jarak dari kota induk ke kota barunnya jauh tetapi akan tetap memiliki daya tarik orang untuk datang ke kota baru tersebut.
6	Aksesibilitas			Karena orang lebih cenderung memilih akses dibandingkan jarak yang dekat
7	Kondisi lingkungan			Karena dia akan menjadi kota mandiri sehingga dia dapat hidup dengan fungsinya sendiri
8	Tingkatan keolahragaan			Untuk menyiapkan fasilitas yang akan di sediakan agar sesuai dengan target yang ingin dicapai
9	Venue			Karena jika venuenya tidak lengkap maka orang tidak akan tertarik untuk berkunjung

				kesana maka dari itu venue menjadi salah satu atau nilai jual suatu kota olahraga
--	--	--	--	---

### Responden 2

No	Faktor	S	TS	Alasan
1	Kelengkapan fasilitas			Merupakan syarat utama dasar dalam setiap kota jika ingin berkembang suatu kota harus memiliki fasilitas yang lengkap karena fasilitas berfungsi sebagai pendukung kegiatan aktivitas penduduk di kota tersebut
2	Standar kualitas			Kalo kualitasnya tidak baik maka nantinya kota tersebut tidak berjalan sesuai fungsi kotanya, dan juga jika fasilitasnya terlalu bagus dengan biaya perawatan yang tinggi akhirnya juga



				tidak efisien maka harus melihat keefesiensiannya kualitas fasilitasnya tersebut
3	Lapangan pekerjaan			Dasar syarat sebuah kota itu bisa berkembang selain fasilitas juga lapangan pekerjaan.
4	Jumlah penduduk			Daya dukung dan daya tampung, suatu kota memiliki karakteristiknya sendiri sehingga akan mempengaruhi kapasitas layanan penduduk yang akan ditampung sehingga dapat menargetkan jumlah penduduk, dan rencana alokasi ruangnya.
5	Jarak			Ada beberapa faktor yang lain harus diperhatikan seperti ketersediaan jaringan transportasi tapi pada
6	Aksesibilitas			

				<p>dasarnya jika kawasan itu dekat maka dia lebih gampang untuk berkembang akan tetapi jika aksesibilitasnya buruk walaupun dia dekat maka kota tersebut sulit berkembang. Maka dari itu suatu pengembangan kota itu lebih mementingkan aksesibilitas dibandingkan jarak suatu kota atau jarak antar kota induk menuju ke kota baru. kausalitas ekonomi sekitar.</p>
7	Kondisi lingkungan			<p>Dari lingkungan sendiri kita harus melihat geografis kota apakah dia termasuk kawasan yang gampang terbangun atau tidak, karakteristik masyarakatnya, keahliannya, pengetahuannya, tingkat pendapatannya.</p>

				Dan membutuhkan dukungan dari masyarakat sesuai dengan fungsi kota tersebut
8	Tingkatan keolahragaan			tingkatan keolahrgaan tersebut nantinya akan menjadi acuan pembangunan fasilitas keolahrgaan yang sesuai standar kualitasnya serta mendukung kota baru Jakabaring yang sebagai kota olahraga.
9	Venue			Karena dibidang olahraga itu harus bisa semenarik mungkin dan sebanyak mungkin dengan bermacam-macam venue yang ada sehingga jika terdapat event-event yang akan ditawarkan maka akan condong ke kota olahraga tersebut.

**Responden 3**

<b>No</b>	<b>Faktor</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>Alasan</b>
1	Kelengkapan fasilitas			merupakan syarat utama dasar dalam setiap kota jika ingin berkembang suatu kota harus memiliki fasilitas yang lengkap karena fasilitas berfungsi sebagai pendukung kegiatan aktivitas penduduk di kota tersebut
2	Standar kualitas			kota olahraga atau sport city harus memiliki standar kualitas fasilitas yang harus dicapai yaitu sesuai dengan tingkatan keolahrgaan yang dikembangkan
3	Lapangan pekerjaan			Dasar syarat sebuah kota
4	Jumlah penduduk			Daya dukung dan daya tampung suatu kota memiliki karakteristiknya sendiri

				sehingga akan mempengaruhi layananan penduduk yang akan ditampung sehingga dapat menargetkan penduduk, dan rencana alokasi ruangnya.
5	Jarak			Jarak terhadap kota induk ini masuk ke dalam rumusan kota mandiri
6	Aksesibilitas			aksesibilitas yang baik dapat mempercepat perkembangan kota dikarenakan aksesibilitas yang baik dapat memacu proses interaksi antar kota.
7	Kondisi lingkungan			Sosial itu berkaitan dengan keamanan kota tersebut karena jika kota tersebut tingkat keamanannya rendah akan menjadi kendala, kalo budaya sesuai tidak

			<p>dengan budaya masyarakat disana apakah masyarakat disana dapat menerima perubahan fungsi kotanya. Dari ekonominya bagaimana apakah masyarakatnya termasuk kelompok menengah ke bawah atau menengah atas karena itu akan berpengaruh dengan menerima fungsi kotanya sebagai kota olahraga</p>
8	Tingkatan keolahragaan		<p>Tingkatan dari olahraga yang ingin dikembangkan sampai apa dari tingkatan olahraga ini nantinya untuk menentukan standar fasilitas olahraga yang akan dikembangkan sesuai dengan tingkan keolahrgaannya</p>

9	Venue		Karena dibidang olahraga itu harus semenarik mungkin dan sebanyak mungkin sehingga jika terdapat event-event maka akan condong ke kota tersebut karena kota tersebut
---	-------	--	--

## B. Lampiran 2

### Content Analysis (Transkrip Wawancara)

#### 1. Responden 1

P :Apakah kota baru olahraga harus bertempat tinggal di kota baru tersebut?

N :Tidak karena kota baru ini fungsi utama kota baru ini adalah internal dan eksternal bukan hanya melayani penduduk setempat dia berfungsi sebagai destinasi sport tourism seperti kota sekayu juga sebagai kota olahraga banyak venue - venue yang waktu PON itu ada kelas kolam renang olimphyc ada panjat tebing, artinya kota baru mandiri itu juga melayani orang lain. Penduduk di dalamnya itu sebetulnya sebagai pendukung aktivitas sehari-harinya tapi untuk mencapai target fungsi utama kota baru tetap melibatkan penduduk kota lain

- P :Arahan pengembangan kota dalam aspek kependudukan?
- N :Penduduk kota baru tetap mengacu pada RDTR sebarang ulu karena secara makro sudah ditetapkan target penduduknya, sehingga daya dukung dan daya tampung kota baru ini harus terkendali karena jika tidak terkendali nanti kesusahan memenuhi sarana dan prasarana. Kota baru itu sebenarnya berfungsi sebagai pendukung kota induk jadi tidak boleh melebihi kota induknya
- P :Jenis lapangan pekerjaan seperti apa yang nantinya ada di kota baru olahraga ini?
- N :kalo bicara kota kan sebenarnya multisektor kan mbak ya tentu lapangan pekerjaan utama yaitu yang mendukung fungsi utama kota baru itu sendiri. Pertama ya kegiatan-kegiatan yang mensupport kota baru tentu tidak le[as seperti kota lainnya ada bisnisnya, pemerintahan, pendidikann dan lain-lain
- P :Jjadi tidak harus dalam segi keolahragaan saja ya pak?
- N :Tidak mbak, tapi tetap dominan dalam segi olahraganya jangan sampai kota baru ini nanti tidak ada beda dengan kota lainnya kan nanti yang lainnnya dibutuhkan tapi skalannya lebih kecil



- P :Kalo dalam segi keolahragaan jenis pekerjaannya seperti apa pak?
- N :Kayak misalnya gini kan udah bisa diukurkannya venueya berapa aktivitas manusianya berapa contohnya kan disana ada stadion kan minimal 4 event yang ada disitu setiap tahunnya misalnya terkait dengan gaet, jurinya, pendukung-pendukung lainnya
- P : arahan pengembangan kota baru dalam aspek pekerjaan
- N : tetap harus pada segi olahraga dan dikaitkan dengan torism juga, jadi jakabaring itu sekarang ada sekolah tinggi pariwisata, olahraga itu sebenarnya juga wisata kan jadi di mix use antara sport dan tourism jadi kebutuhan-kebutuhan terkait tourism seperti tataboganya, souvenirnya. Jadi ada industri kreatif yang mendukung kota olahraga tersebut
- P : bagaimana nantinya fungsi kota baru yang bertemakan
- N : kalo fungsi gini, fungsi itu harus satu fungsinya seperti kota industri fungsinya industri, kalo kota baru sport and tourism yang jelas atraksi, kebutuhan sarana dan prasarana, parking area, souvenir, sarana lingkungan yang mendukung kota baru
- P : bagaimana suatu kota baru dapat dikatakan sudah memiliki fasilitas yang lengkap

N : jakabaring belum memiliki fasilitas yang lengkap, jakabaring yang lengkap baru venue-venue-nya saja. Kita lihat dijakabring manajemen persampahannya belum maksimal kan sekarang sistem persampahannya 20 kali. Fasilitas pendidikan harus dihitung sesuai kapasitas penduduknya. Jadi kota baru jakabaring itu bukan hanya kota baru tapi sport and tourism

P : arahan pengembangan terkait fasilitas

N : tetap memenuhi fasilitas standar perkotaan tapi karena disana sudah diarahkan sebagai fungsi kota baru kita harus ada kebutuhan yang mengarah sebagai kota sport city fasilitasnya

P : fasilitas yang seperti apa pak?

N : pertama gini kita nanti survei dulu targetnya berapa karakteristiknya seperti apa. Kalo orangnya ternyata sebagian besar terkait dengan kota baru olahraga tadi tentu fasilitas-fasilitas olahraganya harus bervariasi. Di lingkungan yang biasa mungkin hanya meja pingpong, mungkin kalo disana ada taman kota yang lengkap dengan jogging tracknya dengan gymnya.

P :kalo dari segi aksesibilitas

N : kalo aksesibilitas sama aja tapi karena masyarakat yang dilayani lebih spesifik makanya dibuat lrt karena harus diberi

kenyamanan yang lebih tinggi karena yang datang kesana kan untuk tujuan wisata

- P : Bagaimana arahan terkait kondisi lingkungan (sosial ekonomi,budaya)
- N :kepedulian masyarakat atau penduduk memiliki ketertarikan terhadap kebutuhan akan olahraga karena nantinya masyarakat yang tinggal disitu yang akan menjadi target yang akan menggunakan fasilitas itu
- P :bagaimana arahan pengembangan terkait standar kualitas olahraga di jakabaring pak?
- N : Pada wilayah jakabaring standar kualitas olahraganya belum termasuk standar internasional oleh karena itu perlu adanya peningkatan standar kualitas mengingat jakabaring akan menjadi kota olahraga dan akan dipersiapkan untuk event-event internasional
- P :arahan pengembangan tingkatan keolahragaan di jakabaring itu seperti apa pak?
- N : Tingkatan keolahragaan pada kawasan jakabaring disiapkan sampai ke tingkat internasional sehingga nantinya standar-standar kualitas pada fasilitas olahraga atau venue berstandarkan internasional mengingat kawasan jakabaring ini sudah beberapa kali mengadakan event keolahragaan

## 2. Responden 2

- P :terkait kependudukan pada kota baru olahraga itu seperti apa pak?

N : mayoritas penduduk yang ada disitu harus bekerja disitu, yang bekerja disana harus mencapai 70%

P : standar kualitas pada pengembangan kota baru itu gimana pak?

N : standar itu standar pelayanan minimal misal anda membuat venue kolam renang tingkat internasional berarti standar yang di pakai bagaimana kan. Dari panjang lintasannya, ph nya, kejernihan, sistem pengurusan itu standarnya. Dan itu dilihat dulu dari tingkatan olahraganya, tingkatan dari olahraga itu mau ditingkatkan seperti apa apakah nasional atau internasional karena setiap tingkatan itu memiliki standar yang berbeda. makanya tingkatan olahraganya itu harus di pasang dulu. Tingkatan olahraganya seperti apa.

sebuah kawasan olahraga internasional itu harus ada apa saja nanti ada lapangan sepak bola, ada asrama atlit, ana ini, ada itu. Jadi harus ditentukan dulu tingkatan olahraganya

P :kalo terkait kondisi lingkungan itu bagaimana pak?

N : kalo anda mengatakan ini kota olahraga kondisi lingkungan itu berkaitan dengan sosial ekonomi budaya. Sosial itu aman gak kota itu kalo itu olahraga internasional tapi kotanya itu tidak aman bagaimana kota itu nyaman. Budaya sesuai gak dengan budaya-budaya disana, bisa gak menerima perubahan. Trus dari sisi ekonominya apakah mayoritas kelompok menengah atas atau menengah bawah itu akan

berpengaruh. Kalo pengembangan ke tingkat internasional itu perlu dipertimbangkan terkait kondisi lingkungan sosial ekonomi budaya. Sosial ekonomi budaya itu memang bisa gak dia menerima perubahan ini

P :kalo dari segi kelengkapan fasilitas pak

N : fasilitas disesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada. Misal sma disana ada 2 dengan jumlah penduduk segitu butuh sma berapa berarti ada penambahan dari sekian jadi segitu. Intinya harus punya besaran kota yang diinginkan karena menyebutnya kota baru olahraga maka standarnya harus di pasang. Pada kota olahraga fasilitas yang dibutuhkan berkaitan dengan olahraga Misal rumah sakit. Rumah sakitnya rumah sakit olahraga bukan rumah sakit type A karena itu nanti berkaitan dengan kecelakaan, orang ternggelam. Nah arahnya seperti itu harus nambah ini harus nambah itu

Dilihat juga dari sisi keberlanjutannya dari sisi keberlanjutan itu begini anda membuat sebuah kawasan olahraga. Pertanyaan pertama akan begini berapa kalikah fasilitas olahragamu akan di pake? Di pake atletik berapa kali dalam sebulan. Kalo dalam sebulan gak dipake mau di pake buat apa kan jadinya kosong.

misalnya mau buat asrama atlit dengan kapasitas 100 atlit. Kira-kira bisa kejadian kapan bisa seperti itu. Misal asian games kan belum tentu selalu indonesia yang menjadi tuan

rumah trus event apa sehingga waktu membuat asrama atlit itu tidak kosong

P :kalo misal dia usdah memiliki itu bagaimana pak?

N :coba asrama atlit itu diisi sebulan berapa kali

P :kalo ada event keolahragaan aja pak

N :jadi asrama atlit itu di pake dalam sebulan berapa kali kalo gak di pake mau dipake buat apa. Bisa gak disewakan untuk pelajar atau mahasiswa gitu. Sehingga ketika fasilitas itu lengkap jadi keberlanjutannya bagaimana supaya kota ini hidup

P : kalo dari pekerjaan bagaimana pak?

N :Perkerjaan pada kota baru yang dijadikan sebagi kota olahraga berkaitan juga dengan olahraga. Jadi maksudnya basis perekonomian di kota baru ini berbasis keolahragaan misalnya pembukaan toko olahraga penyewaan alat olahraga, kalo di bidang industri seperti pembuatan jersey, pembuatan alat olahraga. Kota baru olahraga itu kalo dia penduduknya semua memang nanti bekerja di sektor olahraga itu akan menjadi kota mandiri tapi kalo tidak berarti ada dua hal yang satu adalah fasilitas olahraganya, satunya lagi penduduknya.

P : terkait tingkatan olahraga itu bagaimana pak?

N :kota baru olahraga pertama tingkatan olahraganya itu harus ditentukan, kalo internasional event internasional apa yang akan diselenggarakan disana. Apa lebih ke fokus event internasional atau gimana

P : kalo terkait kelengkapan venue pak

N :venue itu nanti jabarannya jenisnya, standarnya, penggunaanya. Selanjutnya venue olahraganya itu juga dilihat apa yang berkembang di daerah itu yang punya induk olahraga kalo sudah tau itu agenda kegiatannya bagaimana. apa saja jenisnya venue tingkat internasional kemudian sarana pendukuungnya. Kota baru olahraga itu sangat penting memiliki venue yang lengkap karena itu perlu adanya pengembangan atau penambahan venue yang belum ada.

P :kalo dari segi aksesibilitas gimana pak?

N :dilihat sistem transportasi apakah cukup dari asrama atlit menuju venue itu apakah dari masyarakat juga begitu pake apa. Harus ada transportasi langsung. Atau adanya peneyedian moda transportasi alternatif sehingga memudahkan akses untuk menuju venue-venue yang ada di kawasan jakabaring. Moda transportasi alternatif ini seperti penyediaan mobil listrik, sepeda, dan yang lainnya

### 3. Responden 3

P : tujuan dan fungsi dari kota baru ini sebenarnya

N : tujuan dibentuknya kota baru ini seperti yang saya katakan sebelumnya untuk membentuk masyarakat yang sehat sebagai slogan utamanya tapi itu tadi dampak turunannya dari pengembangan aktivitas olahraga ini membuat suatu kota menjadi tumbuh yang tanpa ini pun sudah tumbuh dan akan dipercepat lagi

pertumbuhannya dengan adanya pembangunan kawasan kota baru ini.

P :fasikita sebenarnya apakah penting kelengkapan fasilitas

N :ya tentu saja fasilitas itu merupakan requairment atau persyaratan utama atau pendukung utama dalam menjalankan aktivitas. kelengkapan fasilitas itu juga tergantung skala playanannya tergantung dengan jumlah kapasitas yang ingin kita layani

P : arahan pengembangan terkait kelengkapan fasilitas

N :Pengembangan fasilitas di jakabaring agar memenuhi semua kebutuhan penduduknya akan fasilitas, dan kelengkapan fasilitas akan olahraga juga harus dipenuhi karena jakabaring yang memiliki fungsi sebagai kota olahraga

P : arahan terkait kelengkapan venue di kota baru jakabaring?

N : Venue ini kan merupakan tempat penyelenggaraan event olahraga maka dari kawasan jakabaring harus memiliki venue yang lengkap sehingga jika terdapat venue yang belum ada maka perlu dilakukan penambahan venue agar bisa menjadi semenarik mungkin sehingga jika terdapat event-event yang akan ditawarkan maka akan condong ke kota olahraga tersebut.

P : arahan pengembangan kota baru dalam aspek pekerjaan



N : Keberadaan kawasan jakabaring sebagai sport city dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomis mulai dari perdagangan dan jasa, industri serta penyelenggaraan event-event keolahragaan

P : Arahana pengembangan kota dalam aspek kependudukan?

N : Penduduk yang ada di kota baru berfungsi sebagai pendukung aktivitas sehari-harinya akan tetapi untuk mencapai target fungsi utama kota baru tetap melibatkan penduduk kota lain

P :kalo dari segi aksesibilitas bagaimana pak?

N : sebagai kota yg mandiri yg relatif secara kelas dunia yang mengedepankan menggunakan kendaraan umum,dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sehingga nanti perkembangan kedepannya itu perlu dipertimbangkan bagaimana cara mengubah pola itu dengan membangun dengan cara mengarahkan tidak menggunakan kendaraan pribadi. Jadi kalo sifatnnya menjadikan itu transit antar moda dan sistem parkirnya park and ride itu akan lebih baik.

P : Bagaimana arahan terkait kondisi lingkungan (sosial ekonomi,budaya)

N : kawasan baru yg relatif masih sepi membutuhkan penanganan keamanan yang intensif sehingga orang-orang merasa aman seiring berkembangnya kawasan orang akan menjadi nyaman sehingga menjadi daya tarik karena didukung dengan sistem keamanan yang baik

- P : bagaimana arahan pengembangan terkait standar kualitas olahraga di jakabaring pak?
- N : Mendorong peningkatan standar kualitas olahraga, hal ini dilakukan agar standar kualitas olahraga yang di pakai untuk fasilitas-fasilitas olahraga atau venue itu bisa sesuai dengan tingkatan olahraganya dan event-event yang akan diselenggarakan disana seperti event nasional maupun internasional
- P : arahan pengembangan tingkatan keolahragaan di jakabaring itu seperti apa pak?
- N : Pada kota baru jakabaring kegiatan utama kan olahraga sehingga jakabaring harus menjadi kota yang representatif pengadaan event-event olahraga nasional dan internasional
- P : kalo dari segi lokasi menurut bapak apakah sudah tepat lokasinya itu berada di jakabaring, apakah jarak pengembangan itu berpengaruh pak?
- N : jakabaring itu kalo ditarik dari titik jembatan ampera itu sebenarnya sama saja dengan jarak dari ampera tidak sampe burlian sebenarnya itu dia kelihatan jauh karna belum terbangun sehingga kita menggapnya seperti keluar kota. Kalo kota baru itu sudah kita bangun dengan baik dan lingkungannya kita buat nyaman kita akan merasa betah justru yang tadi dipikirnya jauh malah terasa dekat.
- P : kalo misalkan dijadikan kota baru maka terjadi perubahan lahan

N : perubahan fungsi lahan itu adalah hal lumrah dari perkembangan suatu kota, kita tidak mungkin statis saja dalam perkembangan suatu kota, karena kita berusaha mempertahankan sesuatu yang akan menjadi potensi setelah dilakukan pengembangan dan kita akan berhadapan dengan aturan-aturan yang mendasari dan apa landasan dari peraturan itu. Dari rtrwnya sendiri harus tegas mengenai data rawa, penggunaan lahan, termasuk hutan kota dan lahan tergenang, dan juga potensi bencana itu harus menjadi faktor dalam menganalisa guna lahan. Jadi ini semua harus diukur termasuk rawa itu sendiri, rawa secara alami berfungsi untuk menampung air kalo fungsinya kita ubah mau tidak mau kita harus melakukan suatu rekayasa seperti mereklamasinya atau menimbunnya itu akan menyebabkan kapasitas tangkapan air atau penampungan air yang harusnya ditampung rawa tersebut akan berkurang itu tidak lain harus dialihkan ke seperti kolam retensi atau sumur-sumur resapan.

## BIODATA PENULIS



**Dini Permata Sari**, lahir di Palembang pada tanggal 19 Desember 1996, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dan berdomisili di Palembang. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK pembina Palembang, SDN 43 Palembang, SMPN 19 Palembang, SMA Plus N 17 Palembang, dan terdaftar sebagai mahasiswa di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

FADP ITS Surabaya pada tahun 2014 dengan NRP 08211440000049. selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa, penulis diberikan kesempatan menjadi staff di talent development di Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS periode 2015/2016, staff ahli di departemen seni dan olahraga di Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS periode 2016/2017, dan juga penulis aktif mengikuti bidang non-akademik seperti marching band ITS dan saman Planologi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa kepanitian acara baik ditingkat jurusan maupun institut seperti gerigi ITS, guyup ITS, planopolis, dll. Impian penulis saat ini ingin menjadi tenaga ahli di bidang urban and regional planning. Dengan senang hati penulis menerima diskusi seputar topik Tugas Akhir ini. Penulis dapat dihubungi melalui email *dinipermatas17@gmail.com*